

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN LQ 45 YANG
TERDAFTAR PADA BEI TAHUN 2013-2017**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

Nama : Muhammad Arfan
NPM : 1405170581
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 16 Oktober 2018, pukul 08:00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : MUHAMMAD ARIAN
N P M : 1405170581
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMBENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN LO 45 YANG TERDAFTAR PADA BEI TAHUN 2013-2017
Dinyatakan : (B) *Lulus* Pujian dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

Hj. BAHRANI, SE., M.Si

NOVI FAUZIHLA, SE., MM

Pembimbing

Dr. WIDIA ASTUTI, SE., M.Si., Ak., CIA., CA., CPAI

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, SE, MM, M.Si

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : MUHAMMAD ARFAN
NPM : 1405170581
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN LQ 45 YANG
TERDAFTAR PADA BEI TAHUN 2013-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, Oktober 2018

Pembimbing

Dr. WIDIA ASTUTY, SE, M.Si., Ak., OIA, CA, CPAI

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

H. JANURI, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA Lengkap : MUHAMMAD ARFAN
N.P.M : 1405170581
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA
PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR PADA BEI
TAHUN 2013-2017

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
14-9-2018	Daftar Isi dan penulisan diuraikan dengan jelas. - Pembahasan dipertajam kembali.		
22-9-2018	Pembahasan di lengkapi data pendukung dan hasil penelitian serta teori yang relevan.		
2-10-2018	Perbaiki kerumit pada dan saran pengkaji abstrak penulisan		
8-10-2018	Selamat bimbingan skripsi		

Pembimbing Skripsi

WIDIA ASTUTY, SE, M.Si., Ak., OIA, CA, CPAI

Medan, Oktober 2018

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD ARFAN

NPM : 1405170581

Program : Strata-I

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan tahunan dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari internet dalam situs www.idx.co.id.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **PLAGIAT** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Oktober 2018
Saya yang menyatakan



MUHAMMAD ARFAN

ABSTRAK

MUHAMMAD ARFAN. 1405170581. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. Skripsi 2018. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan baik secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan LQ 45 di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2013–2017 yaitu sebanyak 65 perusahaan pada tahun 2013 sampai 2017 dengan sampel diambil secara *purposive sampling* sebanyak 20 perusahaan. Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder dengan metode dokumentasi. Sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu diadakan pengujian prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 bahwa: 1) Ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay*, 2) Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay*, 3) Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay*, 4) Opini Auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay*, 5) Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Auditor mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap *Audit Delay*, dan berdasarkan koefisien determinasi sebesar 0,265, berarti variabel bebas tersebut secara bersama-sama mempengaruhi 26,5% *Audit Delay*. Sebesar 73,5% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Audit Delay*, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Auditor

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warrahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, dengan segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar pada BEI Tahun 2013-2017**”.

Shalawat berangkaikan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, karena telah membawa kita semua dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan sekarang ini.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan serta doa yang tidak henti-hentinya dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis secara khusus dan istimewa mengucapkan ribuan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta yaitu Ayahanda tercinta **Budi Susilo** dan Ibunda tercinta **Suratni** yang telah membimbing dan memberikan kasih sayang yang tidak ternilai dan juga telah memberikan dukungan baik moral maupun materi. Terima kasih juga kepada abang tersayang Muhammad Khairul Saleh S.Pi yang telah memberikan dorongan dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bantuan dan dorongannya yaitu kepada:

1. Bapak Dr. Agussani M.AP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Januri SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan SE, M.Si selaku wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE, M.Si selaku wakil dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum SE, M.Si selaku sekretaris program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dr. Widia Astuty, SE., M.Si., Ak., QIA, CA., CPAI selaku dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh Staf Dosen pengajar dan Biro Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama masa studi.
9. Kepada teman-teman seperjuangan Try, Ulfa, Zeni, Yustia, Mita, Fika, Dila, Roy, Ewa, Fauzan, Seto, Irfan dan Adrian yang telah memberikan semangat kepada penulis.
10. Kepada teman-teman G-Pagi Akuntansi dan teman-teman stambuk 2014.

Penulis mohon kritik dan saran yang mendukung dari berbagai pihak. Atas segala bantuan dan dukungan serta bimbingan yang telah penulis terima dari berbagai pihak, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Semoga skripsi ini bermanfaat dan kiranya Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullah Wabarakatuh

Medan , Oktober 2018

Penulis

Muhammad Arfan
1405170581

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Identifikasi masalah	11
C. Rumusan masalah	12
D. Tujuan dan manfaat penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Uraian Teori.....	14
1. Teori Kepatuhan.....	14
2. Teori Atribusi	15
3. Teori Pragmatik.....	16
4. Teori Struktur Modal.....	17
5. Laporan Keuangan	18
6. Auditing.....	21
7. Standar Audit	24
8. Audit Delay	26
9. Ukuran KAP	28
10. Ukuran Perusahaan.....	30
11. Profitabilitas	31

12. Opini Auditor	32
B. Penelitian Terdahulu	35
C. Kerangka Penelitian	39
D. Hipotesis Penelitian	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Pendekatan penelitian	46
B. Defenisi Operasional Variabel.....	46
1. Variabel Independen	47
2. Variabel Dependen	47
C. Tempat dan waktu Penelitian.....	49
D. Populasi dan Sampel Penelitian	50
1. Populasi.....	50
2. Sampel	51
E. Jenis dan Sumber Data.....	52
1. Jenis Data.....	52
2. Sumber Data	53
F. Teknik Pengumpulan Data.....	53
G. Teknik Analisa Data	53
1. Statistik Deskriptif	53
2. Uji Asumsi Klasik.....	54
3. Analisis Regresi Sederhana	58
4. Analisis Regresi Berganda.....	58
5. Pengujian Hipotesis	59
6. Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Hasil Penelitian	61
1. Deskripsi Penelitian	61
2. Analisa Data.....	62
3. Pengujian Prasyarat Analisis	67
4. Hasil Uji Hipotesis.....	73
B. Pembahasan	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Terdaftar di LQ 45 dan faktor-faktor mempengaruhinya	10
2. Penelitian Terdahulu	39
3. Operasional Variabel.....	48
4. Waktu Penelitian	49
5. Daftar Sampel Penelitian	52
6. Pengambil Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi	57
7. Sampel Penelitian.....	61
8. Statistik Deskriptif data <i>Audit Delay</i>	63
9. Distribusi Kecenderungan Frekuensi <i>Audit delay</i>	63
10. Distribusi Kategori Ukuran Kantor Akuntan Publik.....	64
11. Statistik Deskriptif Data Ukuran Perusahaan	64
12. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Ukuran Perusahaan.....	65
13. Statistik Deskriptif Data Profitabilitas	66
14. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Profitabilitas	66
15. Distribusi Katagori Opini Auditor	67
16. Rangkuman Hasil Uji Linearitas.....	69
17. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas	70
18. Rangkuman Hasil Uji Autokorelasi	72
19. Hasil Uji Regresi	72
19. Rangkuman Hasil Hipotesis Pertama.....	74
20. Rangkuman Hasil Hipotesis Kedua	75
21. Rangkuman Hasil Hipotesis Ketiga	76

22. Rangkuman Hasil Hipotesis Keempat	77
23. Rangkuman Hasil Hipotesis Kelima	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	44
2. <i>P-P Plot</i> Uji Normalitas.....	68
3. <i>Scatter Plot</i> Uji Heteroskedastisitas.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Sampel Perusahaan LQ 45 di BEI Tahun 2013-2017.....	91
2. Daftar Hasil Perhitungan Sampel.....	92
3. Statistik Deskriptif	97
4. Hasil Uji Prasyarat	98
5. Hasil Pengujian Hipotesis	101
6. Tabel Statistik	105
7. Surat Izni Penelitian.....	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) hampir sepenuhnya mengadopsi prinsip akuntansi dan standar audit yang berlaku di Amerika Serikat atau biasa disebut *International Financial Reporting Standard (IFRS)*. Penetapan prinsip akuntansi dan norma pemeriksaan di Indonesia terutama dipicu oleh lahirnya pasar modal yang mensyaratkan perusahaan yang akan menjual sahamnya di pasar modal harus memiliki laporan keuangan yang telah diaudit. Menurut Jusup (2014:4), perkembangan yang terjadi di dunia perbankan sejak tahun 1988 semakin menuntut dilakukannya audit atas laporan keuangan bagi perusahaan-perusahaan yang akan mengajukan permohonan kredit kepada bank. Pada tahun 1955 lahir Undang-undang Perseroan Terbatas yang mewajibkan suatu perseroan terbatas untuk menyusun laporan keuangan dan jika perseroan merupakan perusahaan publik, maka laporan keuangannya wajib diaudit oleh akuntan publik.

Pasar modal di Indonesia terus mengalami perkembangan menyusul semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bahkan jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI semakin meningkat dari tahun ke tahun. Perusahaan yang terdaftar di BEI atau biasa disebut perusahaan *go public* wajib hukumnya menyerahkan laporan keuangannya. Profesi akuntansi mempunyai fungsi yang menjanjikan pengguna beberapa keuntungan termasuk risiko investasi yang rendah dan alokasi sumber daya yang lebih baik. Akuntan telah diberikan izin khusus secara legal, dimana tidak satupun perusahaan dapat memasuki pasar publik tanpa atestasi dari akuntan. Akuntan dianggap sebagai

pintu gerbang pasar modal. Tanpa peran akuntan dalam menjamin kualitas dan integritas informasi keuangan, pasar modal akan menjadi tidak efisien dan biaya modal akan menjadi lebih tinggi.

Masalah pelaporan keuangan juga dibahas dalam penelitian ini. Laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya. Laporan keuangan digunakan oleh pihak entitas ekonomi atau pengguna laporan keuangan diantaranya perusahaan, CV, pemerintah, pribadi, investor atau pihak internal dan eksternal yang terlibat di dalamnya yang digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Suatu pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang berguna untuk diberikan bagi investor potensial dan kreditor serta pemakai lainnya dalam melakukan keputusan investasi yang rasional.

Jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut dipublikasikan (Supriyati Yuliasri Rolinda, 2007:110), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketetapan waktu pelaporan merupakan catatan pokok laporan yang memadai. Pemakai informasi tidak hanya perlu memiliki informasi keuangan yang relevan dengan prediksi dan pembuatan keputusannya, tetapi informasi harus bersifat baru. Laporan keuangan seharusnya disajikan pada interval waktu untuk menjelaskan perubahan yang terjadi dalam perusahaan

yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan.

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya maka diperlukan audit laporan keuangan. Sebagaimana dijelaskan oleh Boynton dan Kell (2006: 6) bahwa audit laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan besar sangat diperlukan untuk memfungsikan pasar sekuritas nasional. Secara signifikan audit laporan keuangan dapat menurunkan risiko investor dan kreditor dalam membuat berbagai keputusan investasi dengan tidak menggunakan informasi yang bermutu rendah. *Generally Accepted Auditing Standards (GAAS)* khususnya pada bagian standar umum ketiga menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian.

Senada dengan hal tersebut, standar pekerjaan lapangan juga harus dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan mengumpulkan alat-alat bukti yang memadai. Adakalanya, dalam melaksanakan standar-standar tersebut ditemukan adanya penyimpangan. Penyimpangan inilah yang kadang menyebabkan lamanya suatu proses pengauditan dilakukan karena adanya unsur verifikasi yang digunakan untuk mengusut indikasi penyimpangan yang terjadi. Proses audit yang telah direncanakan sebelumnya menjadi terhambat karena adanya penyimpangan tersebut. Karena penyimpangan tersebut auditor membutuhkan waktu yang cukup untuk dapat mengumpulkan bukti-bukti kompeten yang dapat mendukung opininya. Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan menjadi sangat penting khususnya bagi perusahaan-perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan.

Hal ini yang kadang menyebabkan lamanya suatu proses pengauditan dilakukan, sehingga publikasi laporan keuangan yang diharapkan secepat mungkin menjadi terlambat. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor, kondisi ini sering disebut sebagai *Audit Delay*.

Audit Delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Wiwik Utami, 2006:4). *Audit Delay* yang melewati batas waktu ketentuan BAPEPAM, tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam pasar modal. Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang “Peraturan Pasar Modal” menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangannya secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan kepada masyarakat. Apabila lamanya proses pengauditan sering menyebabkan keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan maka akan dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam undang-undang.

Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa menandakan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten. Pemakaian informasi tidak hanya perlu memiliki informasi keuangan yang relevan dengan prediksi dan pembuatan

keputusannya, tetapi informasi harus bersifat baru. Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan catatan pokok laporan yang memadai dan dapat berpengaruh terhadap pada kenaikan penurunan harga saham

Di Indonesia sendiri terdapat aturan menyangkut batas waktu penyerahan laporan keuangan yang diatur oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM) sebagai otoritas pasar modal dan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menetapkan peraturan cukup ketat mengenai kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam Undang-undang mengenai pasar modal. Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang “Peraturan Pasar Modal” menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkannya kepada masyarakat. Apabila perusahaan-perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bapepam, maka mereka akan dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam undang-undang. Peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan ini telah diperbaharui oleh Bapepam pada tahun 1996, lampiran keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-80/PM/1996 dan mulai berlaku pada tanggal 17 Januari 1996.

Peraturan baru tersebut mewajibkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambatnya 129 hari terhitung sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan. Pada tanggal 1 Agustus 2012, Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan mengeluarkan peraturan baru Nomor: KEP-431/BL/2012. Peraturan tersebut mewajibkan penyampaian

laporan tahunan oleh Emiten atau Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir.

Namun pada kenyataannya, masih banyak perusahaan yang tidak mematuhi peraturan tersebut. Pada tahun 2011 terdapat 62 perusahaan yang terdaftar di BEI terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan tahun 2010. Pada tahun 2012 terdapat 54 perusahaan terlambat menyerahkan laporan keuangan tahunan tahun 2011, dari 54 perusahaan tersebut terdapat 2 perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 yaitu PT Bakrie & Brothers Tbk dan PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk. Pada tahun 2013 terdapat 91 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan tahun 2012, dari 91 perusahaan tersebut terdapat 5 perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 yaitu PT Borneo Lumbung Energi & Metal, PT Bakrieland Development Tbk, PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, PT Trada Maritime Tbk, dan PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk. Pada tahun 2014 dari 530 perusahaan yang terdaftar di BEI terdapat 57 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan tahun 2013. Pada tahun 2015 dari 547 perusahaan yang terdaftar di BEI terdapat 52 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan tahun 2014. Pada tahun 2016 dari 487 perusahaan yang terdaftar di BEI terdapat 63 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan tahun 2015 (www.idx.co.id).

Banyak faktor yang mungkin mempengaruhi *audit delay* yaitu ukuran perusahaan, opini auditor, ukuran KAP, dan profitabilitas (imam subekti dan

widiyanti, 2004). Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang di ukur dari besarnya total *asset* atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Di mana menurut Mas'ud Machfoedz (1994:56) Ukuran Perusahaan dikategorikan menjadi tiga yaitu: 1) Perusahaan Besar, 2) Perusahaan Menengah, 3) Perusahaan Kecil. Hasil penelitian Sisty Rachmawati (2008:8), menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* yang berarti bahwa semakin besar Ukuran Perusahaan maka semakin pendek *Audit Delay* dan sebaliknya semakin kecil Ukuran Perusahaan maka semakin panjang *Audit Delay*. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang baik, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Namun, hal ini berbeda dengan pendapat Boynton dan Kell (1996:152) dalam Wiwik Utami (2006:5) yang berpendapat bahwa, "*Audit Delay* akan semakin lama apabila Ukuran Perusahaan yang akan di audit semakin besar". Ini berkaitan dengan semakin besar perusahaan maka semakin banyak jumlah sampel (anak perusahaan) yang harus diambil maka semakin luas juga prosedur audit yang dilakukan.

Opini Auditor adalah pendapat yang diberikan oleh auditor independen atas laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian Yugo Trianto (2006) pada perusahaan *go public* tahun 2004 menemukan adanya hubungan positif antara Opini Auditor dengan *Audit Delay*. Pada perusahaan yang tidak menerima pendapat *unqualified opinion* akan menunjukkan *Audit Delay* yang lebih panjang dibandingkan dengan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion*. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang menerima pendapat selain

unqualified opinion dianggap sebagai kabar buruk, sehingga penyampaian laporan keuangannya akan diperlambat. Menurut Ainun Naim(1998) dalam Prabandari dan Rustiana (2007:31) menyatakan bahwa variabel Opini Auditor di Indonesia menunjukkan hasil yang kurang memuaskan dimana pendapat akuntan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Penelitian Supriyati Yuliasri Rolinda (2007:123) juga menunjukkan bahwa variabel Opini Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Kantor Akuntan Publik adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaanya. Pengukuran Kantor Akuntan Publik dibagi menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. Supriyati Yuliasri Rolinda (2007:123) membuktikan bahwa Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Ukuran Kantor Akuntan Publik dikatakan dapat berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*, karena sebagian besar perusahaan sudah menggunakan jasa audit Kantor Akuntan Publik *the big four* yang dapat melakukan auditnya dengan cepat dan efisien. Selain itu, Kantor Akuntan Publik *the big four* banyak mengeluarkan pendapat *going concern* perusahaan dari pada Kantor Akuntan Publik *non the big four*, sehingga banyak menarik klien. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sistya Rachmawati (2008) yang menyatakan bahwa Ukuran Kantor Akuntan Publik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Akan tetapi hasil penelitian Yugo Trianto (2006) mendapatkan hasil yang berbeda di mana Ukuran Kantor Akuntan Publik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*, hal ini terjadi karena baik KAP besar

maupun KAP kecil memiliki standar yang sama sesuai dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam melaksanakan pekerjaan mereka.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Penelitian yang dilakukan Yugo Trianto (2006) pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004 telah membuktikan bahwa Profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. Hal ini terjadi karena perusahaan yang mengumumkan Profitabilitas yang relatif rendah mengacu pada kemunduran publikasi laporan keuangan yang telah diaudit. Namun, penelitian Supriyati Yuliasri Rolinda (2007) mendapatkan hasil yang berbeda, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Dalam penelitiannya banyak perusahaan yang mengalami kenaikan profit namun kenaikan tersebut tidak begitu besar, apalagi ada yang mengalami kerugian.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di LQ 45 tahun 2013-2017 merupakan perusahaan yang sahamnya paling aktif diperjual belikan. Berikut ini data yang berlaku, serta dengan sistem faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay sebagai berikut :

No	Nama perusahaan yang berlaku di perusahaan LQ 45 tahun 2013-2017	Faktor- faktor yang memengaruhinya
1	AALI	Ukuran KAP
2	ADRO	
3	ASII	
4	BBCA	
5	BBNI	
6	BMRI	Ukuran Perusahaan
7	GGRM	

8	INDF	
9	INTP	
10	JSMR	
11	KLBF	Profitabilitas
12	LPKR	
13	LSIP	
14	PGAS	
15	PTBA	
16	SMGR	Opini Auditor
17	TLKM	
18	UNTR	
19	UNVR	
20	WIKA	

Tabel I-1
Tabel yang terdaftar di LQ 45 dan faktor-faktor mempengaruhinya

Penelitian ini adalah hasil replikasi dari beberapa penelitian sebelumnya yang telah meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, diantaranya hasil penelitian dari Surbakti (2009), Kartika (2009) dan Malinda (2015) menyimpulkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay* sementara hasil penelitian dari Arifa (2013) dan Lestari (2010) menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian dari Surbakti (2009), Kartika (2009) dan Lestari (2010) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* sementara hasil penelitian oleh Malinda (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian dari Kartika (2009) dan Lestari (2010) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* sementara hasil penelitian dari Rachmawati (2008) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak

berpengaruh terhadap *audit delay*. penelitian yang telah dilakukan oleh Yugo Trianto (2006) yang meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* (studi empiris pada perusahaan-perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia) tahun 2004 dengan menggunakan enam variabel yang diteliti yaitu: Ukuran Perusahaan, Jenis Perusahaan, Opini Auditor, Ukuran KAP, Solvabilitas dan Profitabilitas.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu dengan mengubah tahun penelitian yaitu menjadi tahun 2013-2017. Perbedaan lainnya mengurangi variabel menjadi 4 variabel yaitu Ukuran perusahaan, Opini Auditor, Ukuran KAP, Profitabilitas dan perusahaan yang akan diteliti yaitu memfokuskan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. suatu perusahaan yang mendorong penulis untuk meneliti lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ini mengambil judul: **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar pada BEI Tahun 2013 – 2017”**

B. Identifikasih Masalah

1. Semakin besar ukuran perusahaan atau semakin kecil ukuran perusahaan belum tentu menjamin *audit delay* semakin cepat.
2. Perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* atau pendapat selain *unqualified opinion* belum tentu menjamin *audit delay* semakin cepat

3. Seberapa besar perusahaan yang terdaftar di BEI menggunakan jasa KAP *The Big Four* untuk mengaudit laporan keuangan, namun pemilihan KAP *The Big Four* belum tentu menjamin *audit delay* semakin cepat.
4. Profitabilitas yang rendah atau tinggi belum tentu mengacu pada kemunduran laporan keuangan auditan pada perusahaan atau membuat *audit delay* lebih cepat

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian kali ini adalah:

1. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*?
5. Apakah ukuran KAP, ukuran perusahaan, profitabilitas dan opini auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian
 - a) Untuk mengetahui apakah ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit delay*.
 - b) Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

- c) Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.
- d) Untuk mengetahui apakah opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.
- e) Untuk mengetahui apakah ukuran KAP, ukuran perusahaan, profitabilitas dan opini auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*?

2. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoretis

Menambah wawasan bagi pihak akademis atau sebagai bahan pembelajaran bagi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

b) Manfaat Praktis

Memberikan informasi bagi auditor untuk membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay sehingga laporan keuangan auditan dapat dipublikasikan secara tepat waktu.

c) Manfaat Kebijakan

- 1) Memberikan informasi bagi para investor, agar mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan tersendiri dalam melakukan investasi.
- 2) Memberi informasi kepada manajemen perusahaan agar termotivasi menyajikan laporan keuangan yang andal serta melaporkannya tepat pada waktunya.

BAB II

Landasan Teori

A. Uraian Teori

1. Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan dicetuskan oleh Stanley Milgram (1963). Kepatuhan adalah motivasi seseorang, kelompok atau organisasi untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu dengan aturan yang telah ditetapkan. Teori kepatuhan telah diteliti pada ilmu-ilmu sosial khususnya bidang psikologi dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dengan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Komitmen normatif melalui moralitas personal berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap keharusan, sedangkan komitmen normative melalui legitimasi berarti mematuhi peraturan karena regulasi penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku (Rahmawati, 2012:157).

Berdasarkan perspektif normative maka seharusnya teori kepatuhan dapat diterapkan di bidang akuntansi. Tuntutan akan kepatuhan perusahaan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam peraturan Nomor: KEP-431/BL/2012 yang dikeluarkan oleh Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. Peraturan tersebut mewajibkan penyampaian laporan tahunan oleh emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib

menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Karena adanya peraturan tersebut maka kepatuhan emiten dalam melaporkan pelaporan keuangan merupakan suatu hal yang mutlak dalam memenuhi kepatuhan terhadap prinsip pengungkapan informasi tepat waktu.

2. Teori Atribusi

Teori atribusi dicetuskan oleh Fritz Heider (1946). Pengertian atribusi adalah sifat yang menjadi ciri khas suatu benda atau orang atau dapat pula diartikan sebagai suatu proses bagaimana seseorang mencari kejelasan sebab-sebab dari perilaku orang lain. Selain itu, atribusi juga adalah sebuah teori kognitif yang telah digunakan untuk menjelaskan bagaimana seorang manajer mengintrepassikan informasi mengenai kinerja seorang bawahan dan memutuskan bagaimana akan bereaksi terhadap bawahan tersebut (Rivai *et al*, 2013:330).

Sementara itu kemampuan, keterampilan, atau motivasi internal pada aspek individu disebut juga sebagai atribut disposisi, dan dalam pandangan umum didefinisikan sebagai perilaku seseorang (Rivai *et al*, 2013:330). Peningkatan kinerja dalam pekerjaannya dipengaruhi oleh kondisi-kondisi tertentu, yaitu kondisi yang berasal dari dalam individu yang disebut faktor individual dan kondisi yang berasal dari luar individu yang disebut dengan faktor situasional. Faktor individual meliputi jenis kelamin, kesehatan, pengalaman dan karakteristik psikologis yang terdiri dari motivasi, kepribadian dan *locus of control*, sedangkan faktor situasional meliputi kepemimpinan, hubungan sosial, dan budaya organisasi. Faktor pengalaman,

kemampuan, keterampilan serta motivasi menjadi keunggulan KAP yang tergabung dalam *big four* sehingga KAP *big four* dapat menyelesaikan pekerjaan audit dengan lebih efektif dan efisien.

3. Teori Pragmatik

Pemakaian istilah pragmatik (*pragmatics*) dipopulerkan oleh seorang filosof bernama Charles Morris (1938), yang mempunyai perhatian besar pada ilmu pengetahuan tentang tanda-tanda, atau semiotik (*semiotics*). Teori ini menelaah bagaimana kaitan antara simbol yang telah dimaknai tersebut dan kaitannya dengan perilaku penerima. Contohnya bagaimana kaitan antara laba yang telah dimaknai tersebut dengan perilaku investor atau penerima lainnya (Yadiati, 2010:13). Laba akuntansi dari segi pragmatik yaitu laba sebagai alat prediksi, angka laba dapat memberikan informasi sebagai alat untuk menaksir dan menduga aliran kas untuk pembagian dividen, dan sebagai alat untuk menaksir kemampuan perusahaan dalam menaksir *earning power* dan nilai perusahaan di masa mendatang serta laba sebagai alat pengendalian manajemen, laba dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi manajemen dalam mengukur kinerja manajer atau divisi dari suatu perusahaan (Yadiati, 2010:94).

Faktor laba yang tinggi atau dalam penelitian ini dimaknai sebagai profibilitas atau tingkat keuntungan perusahaan merupakan alat yang menjadi tolak ukur bagi manajemen. Oleh karena itu sangat diperlukan ketepatanwaktuan penyerahan laporan keuangan hasil audit sebagai alat untuk menaksir kemampuan perusahaan. Laba yang tinggi juga dapat menjadi kabar

baik yang harus segera diumumkan bagi investor bahwa kemampuan perusahaan tersebut sangat baik.

4. Teori Struktur Modal

Teori struktur modal terbagi dua bagian yaitu teori struktur modal tradisional dan teori struktur modal modern yang dikembangkan oleh Modigliani dan Marton Miller (teori MM). Dalam teori struktur modal telah disimpulkan bahwa bauran pendanaan (*financing mix*) dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini memotivasi manajemen perusahaan untuk mencari suatu struktur modal yang optimal bagi perusahaannya. Berbagai alat analisis digunakan dalam pemilihan struktur modal yang bisa meminimumkan biaya modal, sehingga nilai perusahaan menjadi maksimum (Sawir, 2004:81). Tujuan manajemen struktur modal adalah menciptakan suatu bauran sumber dana permanen sedemikian rupa agar mampu memaksimalkan harga saham dan agar tujuan manajemen keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan tercapai (Sawir, 2004:43).

Menurut logika ekonomi yang paling sederhana adalah masuk akal jika perusahaan berusaha meminimalkan biaya modalnya dan memaksimalkan harga sahamnya sehingga nilai perusahaan maksimal. Suatu penentuan tingkat *leverage* keuangan yang optimal atau komposisi pendanaan optimal dengan meminimalkan biaya modal perusahaan adalah setara dengan memaksimalkan nilai pasar perusahaan (Sawir, 2004:43). Salah satu cara untuk memaksimalkan nilai pasar perusahaan adalah dengan memperlambat kemungkinan terjadinya *audit delay*. Perusahaan besar yang mempunyai modal yang besar tentunya menggunakannya untuk penataan sistem

pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan sehingga memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan laporan keuangan dan dengan sumber daya keuangan yang besar dapat digunakan untuk membayar *audit fee* yang lebih besar guna mendapatkan pelayanan audit yang lebih cepat.

5. Laporan Keuangan

Menurut Hery (2009:6) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Secara umum tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi atau siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Tujuan khusus laporan keuangan menurut APB Statement No.4 adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP), sedangkan tujuan umum laporan keuangan menurut APB statement No.4 adalah:

- a) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan,
- b) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba,

- c) Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba,
- d) Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aktiva dan kewajiban.
- e) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan.

Pernyataan standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 menjelaskan bahwa:

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan. Urutan laporan keuangan berdasarkan penyajiannya adalah; Laporan Laba Rugi (*Income Statement*), Laporan Modal Pemilik (*Statement of Owner's Equity*), Neraca (*Balance Sheet*), Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*).

Menurut Rudianto (2012:21) kualitas laporan keuangan.

- a) Dapat dipahami

Kualitas informasi penting yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Jadi, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan penuh ketekunan.

- b) Relevan

Informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi dikatakan memiliki kualitas yang relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantunya mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa

kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasinya di masa lalu.

c) Materialitas

Informasi dipandang bersifat material jika kelalaian untuk mencatatkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan.

d) Kendalan/Reliabilitas

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi akan memiliki kualitas yang andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, serta menyajikan secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan.

e) Substansi Mengungguli Bentuk

Transaksi, peristiwa, dan kondisi lain dicatat serta disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi, dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini akan meningkatkan kendalan laporan keuangan.

f) Penimbangan yang sehat

Pertimbangan yang sehat mengandung unsur kehati-hatian ketika memberikan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah.

g) Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap menurut batasan materialitas dan biaya.

h) Dapat Dibandingkan/ Komparabilitas

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antarperiode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antarentitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

i) Tepat Waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terjadi penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

j) Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Manfaat informasi harus melebihi biaya penyediaannya. Namun, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya juga tidak harus ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat.

6. Auditing

Menurut Boynton *et al.* (2006:5):

“Auditing adalah suatu proses sistematis memperoleh dan mengevaluasi bukti mengenai asersi-asersi tentang aktivitas dan peristiwa ekonomi untuk memastikan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengomunikasikan hasilnya kepada para pihak berkepentingan”.

Menurut Jusup (2014:10) mendefenisikan:

“Pengauditan adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara obyektif untuk menentukan tingkat kepatuhan antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengomunasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Menurut Mulyadi (2002:9) mendefinisikan sebagai berikut:

“Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan”.

Dari definisi auditing secara umum tersebut memiliki unsur-unsur penting yang diuraikan sebagai berikut.

a) Suatu proses sistematis.

Auditing merupakan suatu proses sistematis, yaitu berupa suatu rangkaian langkah atau prosedur yang logis, berkerangka dan terorganisasi. Auditing dilaksanakan dengan suatu urutan langkah yang direncanakan, terorganisasi, dan bertujuan.

b) Untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif.

Proses sistematis tersebut ditujukan untuk memperoleh bukti yang mendasari pernyataan yang dibuat oleh individu atau badan usaha, serta untuk mengevaluasi tanpa memihak atau berprasangka terhadap bukti-bukti tersebut.

c) Pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi.

Yang dimaksud dengan pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi adalah hasil proses akuntansi. Akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, dan penyampaian informasi ekonomi yang dinyatakan dalam satuan uang. Proses akuntansi ini menghasilkan suatu pernyataan yang disajikan dalam laporan keuangan, yang umumnya terdiri dari empat laporan keuangan pokok: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan entitas, dan laporan arus kas.

d) Menetapkan tingkat kesesuaian

Pengumpulan bukti mengenai pernyataan dan evaluasi terhadap hasil pengumpulan bukti tersebut dimaksudkan untuk menetapkan kesesuaian pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan.

e) Kriteria yang telah ditetapkan

Kriteria atau standar yang dipakai sebagai dasar untuk menilai pernyataan (yang berupa hasil proses akuntansi) dapat berupa:

- 1) Peraturan yang ditetapkan oleh suatu badan legislatif
- 2) Anggaran atau ukuran prestasi lain yang ditetapkan oleh manajemen
- 3) Prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia

d) Penyampaian hasil

Penyampaian hasil auditing sering disebut dengan atestasi. Penyampaian hasil ini dilakukan secara tertulis dalam bentuk laporan audit. Atestasi dalam bentuk laporan tertulis ini dapat

menaikkan atau menurunkan tingkat kepercayaan pemakai informasi keuangan atas asersi yang dibuat oleh pihak yang diaudit.

e) Pemakai yang berkepentingan

Dalam dunia bisnis, pemakai yang berkepentingan terhadap laporan audit adalah para pemakai informasi keuangan seperti: pemegang saham, manajemen, kreditur, calon investor dan kreditur, organisasi buruh dan kantor pelayanan pajak.

7. Standar Audit

Menurut Hery (2011:1) standar auditing merupakan pedoman untuk membantu auditor dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya sehubungan dengan audit yang dilakukan atas laporan keuangan *historis* kliennya. Standar ini mencakup pertimbangan mengenai kualitas *professional*, seperti kompetensi dan independensi, persyaratan pelaporan, dan bahan bukti audit. Pedoman umum yang dimaksud adalah 10 standar auditing yang berlaku umum (*generally accepted auditing standards*) yang dibagi dalam 3 kategori:

a) Standar umum

- 1) Audit harus dilakukan oleh orang yang sudah mengikuti pelatihan dan memiliki kecakapan teknis yang memadai sebagai seorang auditor.
- 2) Auditor harus mempertahankan sikap mental yang independen dalam semua hal yang berhubungan dengan audit.
- 3) Auditor harus menerapkan kemahiran *professional* dalam melaksanakan audit dan menyusun laporan.

b) Standar pekerjaan lapangan

- 1) Auditor harus melaksanakan pekerjaan secara memadai dan mengawasi semua asisten sebagaimana mestinya.
- 2) Auditor harus memperoleh pemahaman yang cukup mengenai entitas serta lingkungannya, termasuk pengendalian internal, untuk menilai resiko salah saji yang material dalam laporan keuangan karena kesalahan atau kecurangan, dan selanjutnya untuk merancang sifat, waktu, serta luas prosedur audit.
- 3) Auditor harus memperoleh cukup bukti audit yang tepat dengan melakukan prosedur audit agar memiliki dasar yang layak untuk memberikan pendapat menyangkut laporan keuangan yang diaudit.

c) Standar pelaporan

- 1) Auditor dalam laporan auditnya harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- 2) Auditor dalam laporan auditnya harus mengidentifikasi mengenai keadaan di mana prinsip akuntansi tidak secara konsisten diikuti selama periode berjalan dibandingkan dengan periode sebelumnya.
- 3) Jika auditor menetapkan bahwa pengungkapan secara informatif belum memadai, auditor harus menyatakan dalam laporan audit.
- 4) Auditor dalam laporan auditnya harus menyatakan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan, atau menyatakan bahwa suatu pendapat tidak dapat diberikan. Jika auditor tidak

dapat memberikan pendapat, auditor harus menyebutkan alasan-alasan yang mendasarinya dalam laporan auditor.

Adapun jenis-jenis audit menurut Boynton, Johnson dan Kell (2006:6) terbagi atas tiga jenis, yaitu:

a) Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan (*financial statement audit*) berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan mengevaluasi bukti tentang laporan-laporan entitas dengan maksud agar dapat memberikan pendapat apakah laporan-laporan tersebut telah disajikan secara wajar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

b) Audit Kepatuhan

Audit Kepatuhan (*compliance audit*) berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan memeriksa bukti-bukti untuk menetapkan apakah kegiatan keuangan atau operasi suatu entitas telah sesuai dengan persyaratan, ketentuan, atau peraturan tertentu.

c) Audit Operasional

Audit Operasional (*operational audit*) berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti tentang efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi entitas dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan tertentu.

8. Audit Delay

Menurut Hery (2009:33) masalah ketepatan waktu (*timeliness*) dalam pelaporan keuangan juga semakin bertambah penting seiring dengan

kemajuan (kompleksnya) dunia bisnis. Saat ini, laporan tahunan dan bahkan laporan kwartalan sudah tidak lagi memenuhi arus kebutuhan informasi yang semakin mendesak. Siklus produk semakin meningkat sehingga produk akan menjadi lebih cepat usang dari sebelumnya. Sangat sulit untuk memperoleh gambaran dari cepatnya pergerakan dan perubahan jika hanya mengambil langkah pelan. Sudah banyak perusahaan yang menampilkan laporan yang akurat dan menarik pada beberapa tahun, lalu tiba-tiba jatuh bangkrut.

Menurut Carslaw dan Kaplan dalam Shulthoni (2013) ketepatan waktu penyerahan laporan keuangan dan keakuratannya sangat mempengaruhi nilai kegunaannya. Bukti empiris telah menunjukkan bahwa keputusan yang diambil berdasar laporan keuangan dipengaruhi oleh ketepatan penyampaian laporan keuangan. Lebih jauh, kerangka konseptual yang ditetapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2009) mengungkapkan bahwa jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2009) menyatakan bahwa ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan menjadi kendala bagi informasi yang relevan dan handal.

Lebih lanjut, Givoly dan Palmon dalam Shulthoni (2013) telah memberikan bukti empiris berkaitan dengan isi informasi keuangan yang berupa pengumuman laba, di mana investor akan menunda pembelian atau penjualan sekuritasnya sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan auditan perusahaan. Masalah lambatnya proses audit dikenal sebagai *audit delay*. Sebagian besar penelitian sebelumnya mendefinisikan *audit delay*

sebagai jangka waktu antara tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit.

Rentang waktu (*audit delay*) yang dibutuhkan oleh auditor maksimal 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Hal ini berdasarkan peraturan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012. Lamanya waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu (*timeliness*) dan kerelevanan sebuah informasi yang dipublikasikan sehingga dapat mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan. Keterlambatan informasi yang diperlukan akan mengakibatkan informasi tidak relevan bagi investor.

Menurut Knechel dan Payne dalam Surbakti (2009), *audit delay* atau *audit reporting lag* dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a) *Scheduling lag*, yaitu selisih waktu antara tahun penutupan buku perusahaan dengan dimulainya pekerjaan lapangan auditor.
- b) *Fieldwork lag*, yaitu selisih waktu antara dimulainya pekerjaan lapangan dan saat penyelesaiannya.
- c) *Reporting lag*, yaitu selisih waktu antara saat penyelesaian pekerjaan lapangan dengan tanggal laporan auditor.

9. Ukuran KAP

Menurut Alvina (2013) Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa

profesional dalam praktek akuntan publik. Ukuran Kantor Akuntan Publik merupakan besar kecilnya suatu KAP yang tergolong dari dua jenis, yaitu KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* dan KAP *non big four*. Ukuran KAP dapat dikatakan besar apabila KAP tersebut yang berafiliasi dengan *big four* mempunyai cabang dan jumlah kliennya besar serta memiliki tenaga *profesional* diatas 25 orang. Sedangkan KAP kecil adalah KAP yang tidak berafiliasi dengan *big four*, tidak memiliki kantor cabang, jumlah kliennya kecil dan memiliki tenaga professional dibawah 25 orang. Adapun KAP di Indonesia yang berafiliasi dengan KAP *big four* antara lain sebagai berikut:

- a) Deloitte Touche Tohmatsu (*Deloitte*) yang berafiliasi dengan Hans Tuanakotta Mustofa & Halim; Osman Ramli Satrio & Rekan; Osman Bing Satrio & Rekan.
- b) Ernest & Young (EY) yang berafiliasi dengan Prasetio, Sarwoko & Sandjaja; Purwantono, Sarwoko & Sandjaja.
- c) Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) yang berafiliasi dengan Siddharta & Widjaja.
- d) PricewaterhouseCoopers (PwC) yang berafiliasi dengan Haryanto Sahari Rekan; Tanudiredja, Wibisana & Rekan; Drs. Hadi Susanto & Rekan. Menurut Wiwik (2006) KAP besar cenderung memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya

lebih cepat guna menjaga reputasinya. Hal ini didukung oleh pendapat Prabandari dan Rustiana (2007) yang menyatakan bahwa KAP *big four* pada umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar (kompetensi, keahlian, dan kemampuan auditor, fasilitas, sistem dan prosedur pengauditan yang digunakan, dll) dibandingkan dengan KAP *non big four*, sehingga KAP *big four* akan dapat menyelesaikan pekerjaan audit dengan lebih efektif dan efisien.

Selain itu, KAP *big four* cenderung memperoleh insentif yang lebih tinggi atas pekerjaan yang dilakukannya dibanding dengan KAP *non big four*. Proses pengauditan yang dilakukan KAP *big four* cenderung lebih singkat yang merupakan cara mereka untuk mempertahankan reputasinya. Hal tersebut menimbulkan dugaan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP yang termasuk *big four* cenderung lebih cepat menyelesaikan tugas audit bila dibandingkan dengan KAP *non big four*.

10. Ukuran Perusahaan

Menurut Sistya Rachmawati (2008) terkait dengan ketepatanwaktuan laporan keuangan tahunan, ukuran perusahaan juga merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan telah diatur dalam keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep. 11/PM/1997. Aturan ini menjelaskan bahwa besar kecilnya perusahaan dilihat berdasarkan aktivasnya. Perusahaan kecil adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari 100 miliar, sehingga dapat dipahami bahwa perusahaan besar adalah badan hukum yang total aktivasnya diatas 100 miliar.

Dyer dan McHugh dalam Sistya Rachmawati (2008) menyatakan bahwa manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi penundaan audit (*audit delay*) dan penundaan laporan keuangan yang disebabkan oleh karena perusahaan besar senantiasa diawasi secara ketat oleh para investor, asosiasi perdagangan dan agen regulator. Di samping itu ukuran perusahaan juga memiliki alokasi dana yang lebih besar untuk membayar biaya audit (*audit fee*), hal ini menyebabkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek bila dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih kecil.

11. Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Maka tingkat profitabilitas rendah diindikasikan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut berkaitan dengan akibat yang dapat ditimbulkan pasar terhadap pengumuman rugi oleh perusahaan. Menurut Givoly&Palmon dalam Sistya Rachmawati (2008) bahwa ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Jika pengumuman laba berisi berita baik maka pihak manajemen akan cenderung melaporkan tepat waktu dan jika pengumuman laba berisi berita buruk, maka pihak manajemen cenderung melaporkan tidak tepat waktu.

Carslaw & Kaplan dalam Sistya Rachmawati (2008) menyatakan perusahaan yang mengalami rugi cenderung memerlukan auditor untuk memulai proses pengauditan lebih lambat dari biasanya. Oleh karena hal

tersebut, maka akan terjadi pula keterlambatan dalam menyampaikan kabar buruk kepada publik. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Mereka juga memberikan alasan bahwa auditor yang menghadapi perusahaan yang mengalami kerugian memiliki respon yang cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan proses pengauditan.

12. Opini Auditor

Laporan audit adalah alat formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pendapat auditor sangatlah penting bagi perusahaan ataupun pihak-pihak lain yang membutuhkan hasil dari laporan keuangan auditan. Auditor dapat memilih tipe pendapat yang akan dinyatakan atas laporan keuangan auditan.

Ada lima tipe pendapat laporan audit yang diterbitkan oleh auditor (Mulyadi, 2002:20-22):

1) Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsistensi penerapan prinsip akuntansi berterima umum tersebut, serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan.

2) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan
(*Unqualified Opinion report with Explanatory Language*)

Pendapat ini diberikan apabila audit telah dilaksanakan atau telah sesuai standar auditing. Penyajian laporan keuangan sesuai prinsip akuntansi yang diterima umum, tetapi terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraf penjelasan (penjelasan lain) laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan.

3) Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)

Auditor memberikan pendapat wajar dengan pengecualian dalam laporan audit apabila lingkup audit dibatasi klien, auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada diluar kekuasaan klien maupun auditor, laporan keuangan tidak disusun dengan prinsip akuntansi yang berterima umum digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak ditetapkan secara konsisten.

4) Pendapat tidak wajar (*adverse Opinion*)

Pendapat tidak wajar merupakan kebalikan pendapat wajar tanpa pengecualian. Akuntan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan klien.

5) Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditor, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat (*no opinion report*).

Kondisi yang menyebabkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat adalah:

- a) Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkungan audit.
- b) Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan kliennya

Sebagai pemeriksa laporan keuangan auditor akan memberikan opini atas laporan keuangan yang diauditnya. Opini yang dikeluarkan berdasarkan bukti dan penemuan selama melaksanakan pekerjaan lapangan. Apabila selama pelaksanaan pekerjaan lapangan auditor tidak menemukan masalah ataupun bukti yang sangat menyimpang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum maka auditor mungkin dapat dengan cepat menyelesaikan tugasnya dan kemudian mengeluarkan opini audit yang sesuai dengan hasil yang diperoleh, tetapi jika auditor menemukan penyimpangan karena laporan keuangan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum kemungkinan auditor akan lebih banyak lagi mencari penyimpangan serta bukti-bukti lain yang akhirnya dapat mempengaruhi penyelesaian waktu audit (Ardhi Dharma Yuana, 2008: 15). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemungkinan opini yang dikeluarkan oleh auditor dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit.

B. Penelitian Terdahulu

Dibawah ini penelitian-penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay disertai dengan hasil penelitian mereka yang diringkas dalam tabel berikut ini.

Penelitian	Judul	Alat Analisis	Variabel		Hasil Penelitian
			Dependen	Independen	
Sistya Rahmawati (2008)	Pengaruh faktor internal dan external perusahaan terhadap audit <i>delay</i> dan <i>Timeliness</i>	Statistik Deskriptif	Audit <i>Delay</i> dan <i>Timeliness</i>	Profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, internal auditor, dan ukuran KAP.	Berpengaruh : Ukuran perusahaan dan Ukuran KAP Tidak Berpengaruh : Profitabilitas, internal auditor, dan solvabilitas.
Lophiga Surbakti (Universitas Airlangga, 2009)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit <i>delay</i> pada perusahaan yang tercatat	Statistik Deskriptif	Audit <i>Delay</i>	Laporan audit, perusahaan <i>holding</i> , ukuran perusahaan, kinerja keuangan,	Berpengaruh : laporan audit perusahaan <i>holding</i> . Tidak Berpengaruh : Ukuran

	di bursa Efek Indonesia			dan ukuran kantor akuntan publik.	perusahaan, kinerja keuangan, dan ukuran kantor akuntan publik.
Kartika P.Simbolon (Universitas Sumatera Utara, 2009)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruh i audit <i>delay</i> pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Statistik Deskripti f	Audi t <i>delay</i>	<i>Return on assets</i> (ROA), <i>debt to equity ratio</i> (DER), total asset, reputasi kantor akuntan publik	Berpengar uh : <i>Return on Assets</i> (ROA) Tidak Berpengaruh: <i>debt to equity ratio</i> (DER), ukuran perusahaan, total asset, reputasi kantor akuntan publik
Dewi Lestari (Universitas Dipenegoro, 2010)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruh i audit <i>delay</i> studi empiris pada	Statistik Deskripti f	Audit <i>delay</i>	Ukuran perusahaan , profitabilita s, solvitabilita s, kualitas	Berpengaruh : Profitabilitas, solvitabilitas, kualitas auditor Tidak Berpengaruh :

	perusahaan <i>Consumer goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia			auditor, dan opini auditor	ukuran perusahaan dan opini auditor
Ani Yulianti (Universitas Negeri Yogyakarta, 2011)	Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit <i>delay</i> (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2007-2008)	Statistik Deskriptif	Audit <i>delay</i>	Ukuran perusahaan, opini auditor, ukuran KAP, solvatibilitas, profitabilitas,	Berpengaruh : ukuran perusahaan, ukuran KAP Tidak Berpengaruh : Opini auditor, solvatibilitas, profitabilitas

Alvina Noor Arifa (Universitas Negeri Semarang, 2013)	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>audit delay</i> (Pengembangan model <i>audit delay</i> dengan <i>audit report lag</i> dan <i>total lag</i> serta faktor-faktor yang mempengaruhi	Statistik deskriptif	Audit <i>report lag</i> dan <i>total lag</i>	Ukuran kantor akuntan publik, opini audit, dan <i>audit committee size</i>	Berpengaruh : ukuran kantor akuntan publik, opini audit, dan <i>audit committee size</i> Tidak Berpengaruh:
Malinda Dwi Apriliane (Universitas Negeri Yogyakarta 2015)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi <i>audit delay</i> (studi empiris pada perusahaan pertambangan	Statistik deskriptif	Audit <i>delay</i>	Pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, opini	Berpengaruh : Pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, opini audit, konvergensi

	yang terdaftar di bursa efek indonesia			audit, reputasi auditor, dan konvergensi i IFRS	IFRS Tidak Berpengaruh: Reputasi auditor
--	--	--	--	--	---

Tabel II-1
Penelitian Terdahulu

Penelitian ini adalah hasil replikasi dari penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat pada variabel independen dimana penelitian ini membahas ukuran KAP, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini auditor. Sementara penelitian sebelumnya menambah variabel solvitabilitas. Perbedaan lainnya juga terdapat pada perusahaan yang akan diteliti, penelitian ini mengangkat perusahaan LQ 45. Perbedaan lainnya juga terdapat pada tahun penyerahan laporan keuangan dimana penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang baru-baru diterbitkan.

C. Kerangka Konseptual

Informasi yang relevan adalah informasi yang mempunyai *predictable, feed back value*, dan tepat waktu (Smith dan Skousen, 1997 seperti yang dikutip dari Anggit Wasis Sejati, 2007:41). Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu

interval waktu, maksudnya untuk menjelaskan perubahan didalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi pada waktu membuat prediksi dan keputusan. Sedangkan ketepatan waktu pelaporan sendiri dipengaruhi oleh lamanya audit (Hendriksen, 1992 seperti yang dikutip pada Anggit Wasis Sejati, 2007:41). Beberapa faktor yang diduga dapat berpengaruh terhadap *Audit Delay* dalam penelitian ini antara lain adalah Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Profitabilitas.

a. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay*

Teori atribusi menyatakan peningkatan kinerja dalam pekerjaannya dipengaruhi oleh kondisi-kondisi tertentu, yaitu faktor individual dan faktor situasional. Faktor individual meliputi jenis kelamin, kesehatan, pengalaman dan karakteristik psikologis yang terdiri dari motivasi, kepribadian dan *locus of control* (Rivai et al, 2013:330). Faktor pengalaman, kemampuan, keterampilan serta motivasi menjadi keunggulan KAP yang tergabung dalam *big four* sehingga KAP *big four* dapat menyelesaikan pekerjaan audit dengan lebih efektif dan efisien.

Ukuran Kantor Akuntan Publik juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Kantor Akuntan Publik besar, dalam hal ini *big four*, cenderung menyelesaikan audit lebih cepat untuk menjaga reputasi mereka. Menurut Lestari (2010) hal tersebut juga dimungkinkan oleh besarnya sumber daya manusia yang dimiliki Kantor Akuntan Publik besar, sesuatu yang tidak dimiliki oleh Kantor Akuntan Publik yang kecil. Dengan besarnya sumber daya dan infrastruktur serta

pengalaman yang dimiliki dalam mengaudit memungkinkan auditor mampu menyelesaikan proses audit secara lebih cepat. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian oleh Arifa (2013) dan Lestari (2010) yang menunjukkan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.

b. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Teori struktur modal telah disimpulkan bahwa bauran pendanaan (*financing mix*) dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Tujuan manajemen struktur modal adalah menciptakan suatu bauran sumber dana permanen sedemikian rupa agar mampu memaksimalkan harga saham dan agar tujuan manajemen keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan tercapai (Sawir, 2004:43). Salah satu cara untuk memaksimalkan nilai pasar perusahaan adalah dengan mempercepat waktu *audit delay*.

Menurut Cullinan et al dalam Surbakti (2009) Auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk mempertahankan kliennya dengan memberi servis terbaik termasuk kecepatan proses audit yang dilakukannya. Lebih jauh, perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal yang lebih memadai sehingga proses audit yang dilakukan bisa lebih cepat.

Dengan kata lain, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek waktu *audit delay*. Hal ini disebabkan adanya sistem informasi akuntansi yang *sophisticated* (canggih), sistem pengendalian internal yang memadai, dan keinginan auditor untuk memberi servis terbaik demi mempertahankan kerjasama dengan auditee besar. Hal ini

sejalan oleh hasil penelitian Apriliane (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

c. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Teori pragmatik ini menelaah bagaimana kaitan antara simbol yang telah dimaknai tersebut dan kaitannya dengan perilaku penerima. Contohnya bagaimana kaitan antara laba yang telah dimaknai tersebut dengan perilaku investor atau penerima lainnya (Yadiati, 2010:13). Faktor laba yang tinggi atau dalam penelitian ini dimaknai sebagai profitabilitas atau tingkat keuntungan perusahaan merupakan alat yang menjadi tolak ukur bagi manajemen. Oleh karena itu sangat diperlukan ketepatan waktu penyerahan laporan keuangan hasil audit sebagai alat untuk menaksir kemampuan perusahaan.

Christine (2012) menyatakan untuk dapat menilai tingkat profitabilitas perusahaan maka dapat digunakan laba bersih sebelum pajak (EBIT). Perusahaan yang mengumumkan rugi atau tingkat profitabilitas yang rendah, maka akan membawa reaksi negatif terhadap pasar dan turunnya penilaian atas kinerja perusahaan. Lain halnya bila perusahaan mengumumkan laba yang tinggi maka akan berdampak positif terhadap penilaian pihak lain atas kinerja perusahaan.

Ada beberapa alasan yang mendorong terjadinya kemunduran laporan publikasi yaitu pelaporan laba atau rugi sebagai indikator *good news* atau *bad news* atas kinerja menejer perusahaan dalam setahun. Tinggi rendahnya profitabilitas mempengaruhi lama atau cepatnya penyampaian laporan keuangan seperti penelitian yang telah dilakukan

oleh Lestari (2010), Kartika (2009), dan Surbakti (2009) yang menyatakan bahwa profibilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

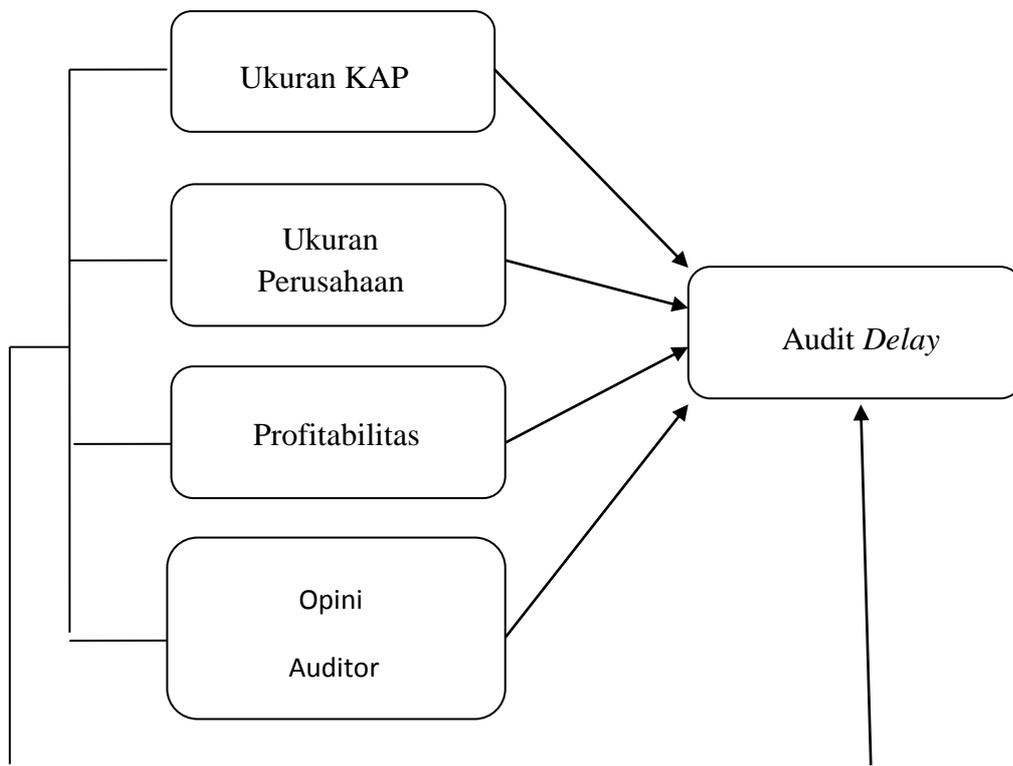
d. Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay*

Imam Subekti dan Novi Wulandari (2004) dalam Supriyati Yuliasri Rolinda (2007:115) membuktikan bahwa *Audit Delay* yang lebih panjang dialami oleh perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion*. Hal ini dikarenakan proses pemberian pendapat selain *unqualified opinion* tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis dan perluasan lingkup audit, sedangkan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* merupakan suatu berita yang baik bagi perusahaan. Perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* akan melaporkan laporan keuangan tepat waktu. Opini audit yang baik (*unqualified opinion*) harus mengemukakan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit sesuai dengan ketentuan standar akuntansi keuangan dan tidak ada penyimpangan material yang dapat mempengaruhi pengambilan suatu keputusan.

Opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) merupakan opini yang tidak diharapkan oleh semua manajemen. Semakin tidak baik opini yang diterima oleh perusahaan maka semakin lama laporan keuangan auditan dipublikasikan. Laporan keuangan yang disampaikan tidak tepat waktu mencerminkan ketidakpatuhan perusahaan terhadap peraturan yang ada. Hasil penelitian Yugo Trianto (2006) pada perusahaan *go public* tahun 2004 menemukan adanya pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay*. Pada perusahaan yang menerima pendapat

selain *unqualified opinion* akan menunjukkan *Audit Delay* yang lebih panjang dibandingkan dengan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion*.

Penelitian ini akan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dengan variabel bebasnya yaitu ukuran KAP, ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan dan teknologi informasi. Berdasarkan kerangka konseptual diatas, dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut.



Gambar II-1

Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka konseptual diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.
3. Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.
4. Opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.
5. Ukuran Kantor Akuntan Publik, ukuran perusahaan, profitabilitas dan opini auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif berupa data sekunder yang diperoleh dari website *www.idx.co.id*. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini: ukuran KAP, ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan dan opini auditor sebagai variabel independen dan *audit delay* sebagai variabel dependen. Pengujian terhadap ukuran KAP, ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan dan opini auditor menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil dari analisis data tersebut akan menjadi dasar untuk membuat sebuah kesimpulan. Kesimpulan juga akan disusun berdasarkan hasil penelitian dan hipotesis yang diajukan.

B. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan dan diberikan kepada variabel dalam bentuk istilah yang diuji secara spesifik serta mengacu pada bagaimana mengukur suatu variabel. Penyusunan definisi operasional perlu dilakukan, karena teramatinya konsep atau konstruk yang diselidiki akan memudahkan pengukurannya. Terminologi definisi operasional harus mempunyai acuan empiris untuk mengukur variabel dengan cara mendapatkan informasi yang dapat dimengerti.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen

Variabel independen biasa disebut sebagai variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau yang menjadi

sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat) (Sugiyono, 2012: 39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran KAP, ukuran perusahaan, profitabilitas dan penggunaan teknologi informasi.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen biasa disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. Variabel ini dilihat berdasarkan perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Jadi, *audit delay* diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari dengan menggunakan selisih antara tanggal penerbitan laporan keuangan dengan tanggal penerbitan laporan audit dalam laporan keuangan.

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan.}$$

Berikut ini uraian operasional masing-masing variabel penelitian

Tabel III-1
Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Ukuran KAP (X1)	suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa	Perusahaan yang menggunakan jasa KAP denagan afisiliasi <i>the big four</i> di beri nilai 1, dan perusahaan dengan menggunakan jasa KAP lain diberi nilai 0.	Nominal

	profesional dalam praktek akuntan publik.		
Ukuran Perusahaan (X2)	ukuran perusahaan yang diperiksa oleh KAP dan dihitung dengan menggunakan <i>total asset</i> yang dimiliki perusahaan atau total aktiva perusahaan klien yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan akhir periode yang telah diaudit menggunakan <i>log size</i>	Ukuran Perusahaan = \log (total aktiva)	Rasio
Profitabilitas (X3)	kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Profitabilitas diukur dengan rasio <i>return on asset</i> (ROA) yang hitung berdasarkan <i>EBIT</i> dibagi dengan total aktiva.	$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$	Rasio
Opini Auditor (X4)	pendapat yang diberikan oleh auditor independen atas laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan.	perusahaan yang menerima pendapat <i>unqualified opinion</i> diberi kode 1 dan perusahaan yang menerima pendapat selain <i>unqualified opinion</i> diberi kode 0.	Normal

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan laporan keuangan auditan dan mengunduh dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia *www.idx.co.id*. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017.

Adapun waktu penelitian ini tercantum pada tabel III. 2

Tabel III.2
Waktu Penelitian

Jenis Kegiatan	April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul				■																								
Penyusunan Proposal				■	■	■	■	■																				
Bimbingan					■	■	■	■	■	■	■	■																
Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■																
Seminar Proposal																	■	■	■	■								
Penyusunan Skripsi																					■	■	■	■	■	■	■	■
Sidang Meja Hijau																												

D. Populasi dan Sample Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2011-2015. Terdapat 45 perusahaan yang tergabung dalam LQ 45. Pemilihan sampel perusahaan LQ 45 pada penelitian ini dikarenakan perusahaan LQ 45 di Indonesia rentan terhadap perubahan yang terjadi di bidang lainnya seperti bidang sosial, politik, keamanan, baik yang terjadi di dalam negeri. Perusahaan duduk di jajaran LQ45 merupakan suatu kehormatan bagi sebuah perusahaan karena itu berarti pelaku pasar modal sudah mengakui dan percaya bahwa tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar dari perusahaan ini baik.

Namun bagi yang sudah berada di dalamnya harus tetap bekerja keras untuk mempertahankannya, karena saham-saham ini akan dipantau setiap 6 bulan sekali dan akan diadakan *review* yang biasanya berlangsung pada awal Februari dan awal Juli. Saham yang masih berada dalam kriteria akan tetap bertahan dalam jajaran LQ 45 sedangkan yang sudah tidak memenuhi kriteria akan diganti dengan yang lebih memenuhi syarat. Oleh karena itu perusahaan harus mengeluarkan laporan audit yang cepat untuk tetap menjaga posisinya agar tidak tergantikan dengan perusahaan lainnya. Bursa Efek Jakarta merupakan pasar saham terbesar dan paling representatif di Indonesia. Berdasarkan populasi tersebut dapat ditentukan sampel yang menjadi objek penelitian ini.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:81). Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang termasuk dalam teknik *nonprobability sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:85). Kriteria yang dipertimbangkan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang terdaftar di BEI dan konsisten masuk ke dalam kelompok perusahaan-perusahaan LQ 45 dari tahun 2013-2017.
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah untuk periode yang berakhir pada 31 Desember dan telah diaudit oleh auditor dari tahun 2013-2017.

Berdasarkan dua kriteria di atas maka perusahaan yang memenuhi syarat dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan.

Tabel III-3
Daftar Sample Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emitmen	Tahun (2013-2017)	Mata Uang
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Ada	Rupiah
2	ADRO	Adaro Energy Tbk	Ada	Rupiah
3	ASII	Astra International Tbk	Ada	Rupiah
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk	Ada	Rupiah
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Ada	Rupiah
6	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Ada	Rupiah
7	GGRM	Gudang Garam Tbk	Ada	Rupiah
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Ada	Rupiah
9	INTP	Indocement Tunggul Perkasa	Ada	Rupiah
10	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	Ada	Rupiah
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Ada	Rupiah
12	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	Ada	Rupiah
13	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk	Ada	Rupiah
14	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	Ada	Rupiah
15	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbl	Ada	Rupiah
16	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk	Ada	Rupiah
17	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Ada	Rupiah
18	UNTR	United Tractor Tbk	Ada	Rupiah
19	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Ada	Rupiah
20	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	Ada	Rupiah

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Berdasarkan jenisnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan LQ 45 tahun 2013-2017.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh para peneliti, data yang diterbitkan dalam jurnal statistik dan lainnya, dan informasi yang tersedia dari sumber publikasi atau nonpublikasi entah di dalam atau luar organisasi, semua yang dapat berguna bagi peneliti (Sekaran 2009:245). Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Data yang digunakan diperoleh dalam website *www.idx.co.id*.

F. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Untuk mendapatkan data sekunder teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data di basis data (Jogiyanto, 2014:144).

G. .Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, atau penyusunan data dalam bentuk table numerik dan grafik. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan cara analisis kuantitatif yang bersifat deskriptif yang menjabarkan data yang diperoleh dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data, yaitu dengan memberikan gambaran tentang pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali 2016:19).

Skewness dan kurtosis merupakan ukuran untuk melihat apakah data EARNNS terdistribusi secara normal atau tidak. Skewness mengukur kemencengan dari data dan kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Data yang terdistribusi secara normal mempunyai nilai skewness dan kurtois mendekati nol (Ghozali 2016:21).

2. Uji Asumsi Klasik

Asumsi Klasik merupakan salah satu pengujian prasyarat pada regresi linear berganda. Menurut Kuncoro (2013), Suatu model regresi yang valid harus memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linear, Unbiased, and Estimated*). Untuk dapat mengetahui apakah model regresi yang kita gunakan dalam penelitian telah memenuhi kriteria BLUE, maka dilakukan uji prasyarat regresi linear berganda, yaitu uji Asumsi Klasik.

Asumsi Klasik pada umumnya terdiri dari berbagai pengujian. Namun, pada penelitian kali ini saya akan membahas mengenai beberapa pengujian yaitu (Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan Autorkorelasi) pada model regresi linear berganda sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji KolmogorovSmirnov satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikannya. Jika signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2016:154).

b) Uji Multikolinearitas

Multikorelasional berarti ada hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang independen dari model yang ada. Akibat adanya multikolinearitas ini koefisien regresi tidak tertentu dan

kesalahan standarnya tidak terhitung. Hal ini akan menimbulkan bias dalam spesifikasi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan kolerasi antar variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2016:103).

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas atau korelasi yang tinggi antarvariabel independen dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, tolerance yang rendah berarti nilai VIF nya tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah tolerance $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 0,10$ (Ghozali, 2016:103).

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser yaitu dengan menguji tingkat signifikansinya. Pengujian ini dilakukan untuk merespon variabel X sebagai variabel independen dengan nilai absolute unstandardized residual regresi sebagai variabel independen. Apabila hasil uji di atas level signifikan ($r > 0,05$) berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila level di bawah signifikan ($r < 0,05$) berarti terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem

autokorelasi. Autokorelasi muncul karena ada observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*times series*) karena “gangguan” pada seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2016:107). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin Waston, dimana dalam pengambilan keputusan dengan melihat berapa jumlah sampel yang diteliti yang kemudian dilihat angka ketentuannya pada tabel Durbin Waston. Nilai Durbin-Watson (dW) harus dihitung terlebih dahulu.

Setelah itu diperbandingkan dengan nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL) untuk berbagai nilai n (jumlah sampel) dan k (jumlah variabel bebas) yang ada di dalam tabel Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel III-4

Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada Autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada Autokorelasi positif	No Decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada Autokorelasi negatif	Tolak	$4 < d_l < d < 4$
Tidak ada Autokorelasi negatif	No Decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada Autokorelasi positif atau negatif	Tidak di tolak	$du < d < 4 - du$

Sumber:
(Ghozali,2016:108)

3. Analisis Regresi Sederhana

Menurut Sugiono (2006:243) Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Persamaan regresi sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Di mana:

$Y = \text{Audit Delay}$

a = harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila $b (+)$ maka naik, bila $(-)$ maka terjadi penurunan.

X = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

4. Analisis Regresi Berganda

Untuk menentukan analisis statistik yang digunakan adalah Persamaan regresi linear yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Keterangan.

$Y = \text{Audit Delay}$

a = Bilangan konstanta

b = Koefisien regresi

x_1 = Ukuran KAP

x_2 = Ukuran Perusahaan

x_3 = Profitabilitas

x_4 = Opini Auditor

e = tingkat kesalahan

5. Pengujian Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016:97).

Menurut Sugiyono (2014:250), menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Distribusi t
r = Koefisien korelasi parsial
r² = Koefisien determinan
n = Jumlah data

Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika taraf signifikan <0,05 dan hipotesis ditolak jika taraf signifikannya >0,05. Kriteria dari uji hipotesis adalah sebagai berikut.

Jika t hitung > t tabel, maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

Jika t hitung < t tabel, maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

b) Uji simultan (Uji F)

Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) di mana jika nilai sig di bawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2014:257), menggunakan rumus :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R² = Koefisien determinan
k = Jumlah variabel independen
n = Jumlah anggota atau kasus

Uji F-statistik digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Kriteria dari uji simultan adalah sebagai berikut.

Jika F hitung > F tabel, maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

Jika F hitung < F tabel, maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

6. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (*goodness of fit*), yang dinotasikan dengan R² merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Determinasi (R²) mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R² menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasannya. Semakin tinggi nilai R² maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Ghozali, 2016:95).

Menurut Sudjana, (2005 : 369) menggunakan rumus :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Nilai Koefisien Determinan

r² = Koefisien korelasi dikuadratkan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Penelitian

Di dalam bab ini disajikan analisis terhadap data yang telah diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2018. Data yang digunakan diambil dari *www.idx.co.id*. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2013-2017. Berdasarkan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), jumlah perusahaan yang terdaftar di LQ 45 pada tahun 2013 sampai tahun 2017 sebanyak 65 perusahaan. Keseluruhan data tersebut kemudian diambil sesuai kriteria yang telah dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* sehingga data yang terkumpul sebanyak 20 perusahaan. Proses pemilihan sampel bisa dilihat dalam Tabel 1 berikut:

Tabel IV-1

Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emitmen
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADRO	Adaro Energy Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
6	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
7	GGRM	Gudang Garam Tbk
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
9	INTP	Indocement Tunggul Perkasa
10	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk
12	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
13	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk
14	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
15	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbl

16	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk
17	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
18	UNTR	United Tractor Tbk
19	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
20	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk

Berdasarkan 20 perusahaan LQ45 tersebut, kemudian dilakukan pengujian-pengujian meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan hipotesis penelitian. Data yang digunakan dalam analisis didasarkan pada hasil pengukuran variabel-variabel penelitian yang terdapat pada lampiran.

2. Analisa data

a. Statistik Deskripsi

Statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran tentang suatu data, seperti jumlah sampel, nilai rata-rata, nilai maksimal, nilai minimal dan standar deviasi.

a) *Audit Delay*

Berdasarkan data mengenai *Audit Delay* yang berhasil dihimpun dari perusahaan menunjukkan bahwa waktu pelaksanaan audit minimal adalah 15 hari dan jangka waktu paling lama adalah 94 hari. Rata-rata *Audit Delay* 113 hari dengan standar deviasi 36,23 hari. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel IV-2 berikut:

Tabel IV-2
Statistik Deskriptif data *Audit Delay*

Variabel	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Std. Deviasi
<i>Audit Delay</i>	15	94	114	36,24

Sumber : Lampiran 3

Sesuai dengan informasi di atas, maka dapat dibuat tabel distribusi kategori untuk *Audit Delay* dengan memanfaatkan nilai maksimum dan minimum. Dari nilai tersebut diperoleh jangkauan $(94 - 15)$ hari = 79. Apabila angka tersebut

dibagi menjadi 4, untuk kategori 4, maka diperoleh angka 19,7 untuk setiap lebar kategorinya. Berikut Tabel 3 selengkapnya.

Tabel IV-3
Distribusi Kecenderungan Frekuensi *Audit delay*

No	Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	15,0-34,7	12	0,12	Sangat Cepat
2	34,8-54,5	31	0,31	Cepat
3	54,6-74,3	39	0,39	Lambat
4	74,4-94,1	18	0,18	Sangat Lambat
		100	100	

Sumber : Data diolah 2018

Sesuai dengan Tabel 3 di atas, maka dapat diperoleh informasi bahwa perusahaan yang terdaftar di LQ 45 untuk periode 2013-2018 memiliki penyampaian laporan keuangan yang Lambat.

b) Ukuran Kantor Akuntan Publik

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dibedakan kategori *the Big Four* dan *non the Big Four*. Berdasarkan data yang diperoleh ternyata Kantor Akuntan Publik yang masuk *the Big Four* terdapat 88% atau sebanyak 88 perusahaan, sedangkan yang tidak masuk dalam *the Big four* ada 12% atau sebanyak 12 perusahaan. hal ini menandakan bahwa KAP di BEI untuk perusahaan LQ 45 adalah sebagian besar masuk kategori Kantor Akuntan Publik *the Big four*.

Tabel IV-4
Distribusi Kategori Ukuran Kantor Akuntan Publik

No	Kategori Ukuran KAP	Frekuensi	Persentase (%)
1	<i>Non The Big Four</i>	12	0,12
2	<i>The Big Four</i>	88	0,88
	Jumlah	100	100

Sumber : Lampiran 3

c) Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan dilihat dari banyaknya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Ukuran Perusahaan pada perusahaan manufaktur memiliki nilai rata-rata sebesar 276,38 dengan standar deviasi 0,99. Ukuran Perusahaan memiliki nilai maksimum sebesar 14,96 dan nilai minimum 12,90. Rata-rata Ukuran Perusahaan menunjukkan besarnya rerata total aktiva yang dimiliki perusahaan

Tabel IV-5
Statistik Deskriptif Data Ukuran Perusahaan

Variabel	Minimal	Maksimal	Rata-Rata	Std. Devisiasi
Ukuran Perusahaan	12,90	14,96	276,38	0,99

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan informasi di atas, maka rentang Ukuran Perusahaan adalah $(14,96 - 12,90) = 2,06$. Apabila dibuat kategori 4, maka lebar kelas menjadi $(2,1 / 4) = 0,53$ untuk setiap kategorinya. Berikut Tabel 6 selengkapnya.

Tabel IV-6
Distribusi Kecenderungan Frekuensi Ukuran Perusahaan

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Katagori
1	12,90-13,43	26	0,26	Sangat Besar
2	13,44-13,97	44	0,44	Besar
3	13,98-14,51	16	0,16	Kecil
4	14,52-15,05	14	0,14	Sangat Kecil
	Jumlah	100	100	

Sumber: Data diolah 2018

Sesuai dengan tabel di atas, maka dapat diperoleh informasi bahwa perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI untuk periode 2013-2017 merupakan perusahaan dengan ukuran besar.

d) Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2017 memiliki rata-rata 1,92 dengan standar deviasi 0,31. Hal ini berarti kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sangat tinggi. Dengan nilai minimal yaitu sebesar 0,01, hal ini berarti bahwa perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan laba yang paling tinggi pada periode tersebut. Sedangkan nilai maksimalnya sebesar 0,40.

Tabel IV-7
. Statistik Deskriptif Data Profitabilitas

Variabel	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Std. Deviasi
Profitabilitas	0,01	0,40	1,92	0,31

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan informasi Tabel IV-7 di atas, maka rentang Profitabilitas adalah $(0,40 - 0,01) = 0,39$. Apabila dibuat kategori 4, maka lebar kelas menjadi $(0,39 / 4) = 0,098$ untuk setiap kategorinya. Berikut Tabel selengkapnya.

Tabel IV-8.
Distribusi Kecenderungan Frekuensi Profitabilitas

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Katagori
1	0,01-0,108	64	0,64	Sangat Tinggi
2	0,109-0,207	29	0,29	Tinggi
3	0,208-0,306	2	0,02	Rendah
4	0,307-0,405	5	0,05	Sangat Rendah
	Jumlah	100	100	

Sumber: Data diolah 2018

Sesuai dengan tabel di atas, maka dapat diperoleh informasi bahwa perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI untuk periode 2013-2017 memiliki Profitabilitas sangat tinggi.

e) Opini Auditor

Berdasarkan Opini Auditor distribusi kategori yang dapat dianggap masuk *unqualified opinion* sebanyak 100% atau 100 perusahaan dari data laporan keuangan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2017. Berikut keterangannya dalam Tabel IV-8 selengkapnya.

Tabel IV-8
Distribusi Kategori Opini Auditor

No	Kategori Opini Auditor	Frekuensi	Presentase (%)
1	<i>Unqualified Opinion</i>	97	0,97
2	Selain <i>Unqualified Opinion</i>	3	0,03
	Jumlah	100	100

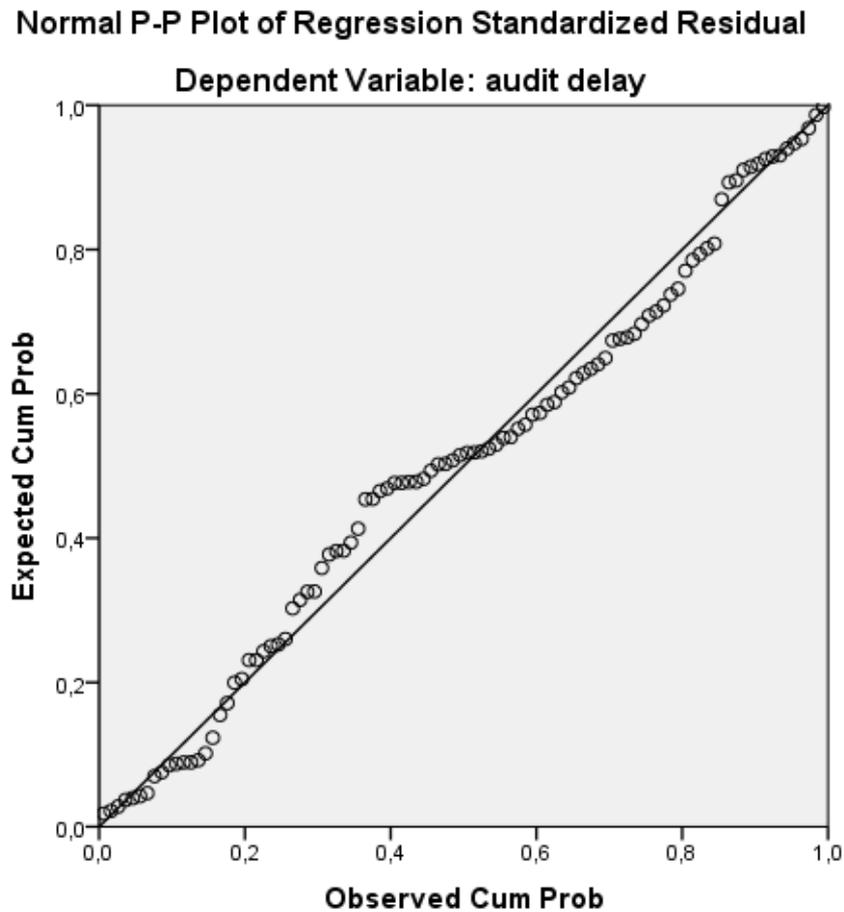
Sumber: Lampiran 3

3. Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi atau uji prasyarat. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui bahwa apabila dilakukan analisis regresi tidak terjadi gangguan yang berarti. Pengujian asumsi terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Apabila pengujian prasyarat tersebut terpenuhi, maka model regresi linier tersebut dapat digunakan dan bila tidak dapat memenuhi, maka model regresi linier tidak dapat digunakan yang berarti harus menggunakan alat analisis yang lainnya.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan *P-P Plot*, dengan kriteria, apabila titik-titik pada *P-P Plot* berada di garis lurus, maka dapat dinyatakan bahwa distribusi data berasal dari populasi yang terdistribusi normal.



Gambar 1. *P-P Plot* untuk Uji Normalitas sebaran

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan hasil diagram *P-P Plot* dapat diketahui bahwa titik-titik berada pada garis lurus, seperti tampak pada gambar di atas. Hal ini berarti bahwa data penelitian ini telah diambil dari populasi yang terdistribusi normal

b. Uji Linearitas

Pengujian prasyarat linearitas dimaksudkan untuk melihat apakah pola model regresi yang terbentuk adalah linear atau non-linear. Kriteria dinyatakan bahwa model memiliki pola linear adalah apabila *P-value* pada harga F lebih besar dari 0,05. Apabila

terbukti benar bahwa model regresi yang terbentuk dapat dinyatakan berpola linear, maka analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linear.

Tabel IV-9.
ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	26534,560	98	270,761	33,845	,136
Between Groups	3945,937	1	3945,937	493,24	,029
Deviation from Linearity	22588,623	97	232,872	29,109	,147
Within Groups	8,000	1	8,000		
Total	26542,560	99			

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan tabel IV-9 rangkuman hasil uji linearitas diperoleh *P-value* pada harga F sebesar 0,147. hal ini menunjukkan bahwa *P-value* lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut, berarti menunjukkan bahwa pola regresi dapat dinyatakan linear, sehingga analisis regresi linear dapat dilakukan.

c. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk membuktikan apakah ubahan atau variabel bebas pada penelitian ini dapat diasumsikan tidak saling berintervensi ketika dibuat pemodelan dengan variabel terikat. Kriteria dinyatakan bahwa variabel bebas tidak saling intervensi satu sama lain ketika dibuat pemodelan dengan variabel terikat jika memiliki harga *variance inflation factor* (VIF) pada masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 5, karena mengacu pada taraf signifikansi 5%.

Pada Tabel IV-10
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	127,342	43,486		2,928	,004		
1 Kap	-3,147	4,592	-,063	-,685	,495	,917	1,090
ukuran perusahaan	-5,445	3,102	-,181	-1,755	,082	,725	1,378
Profitabilitas	78,574	20,690	,403	3,798	,000	,682	1,466

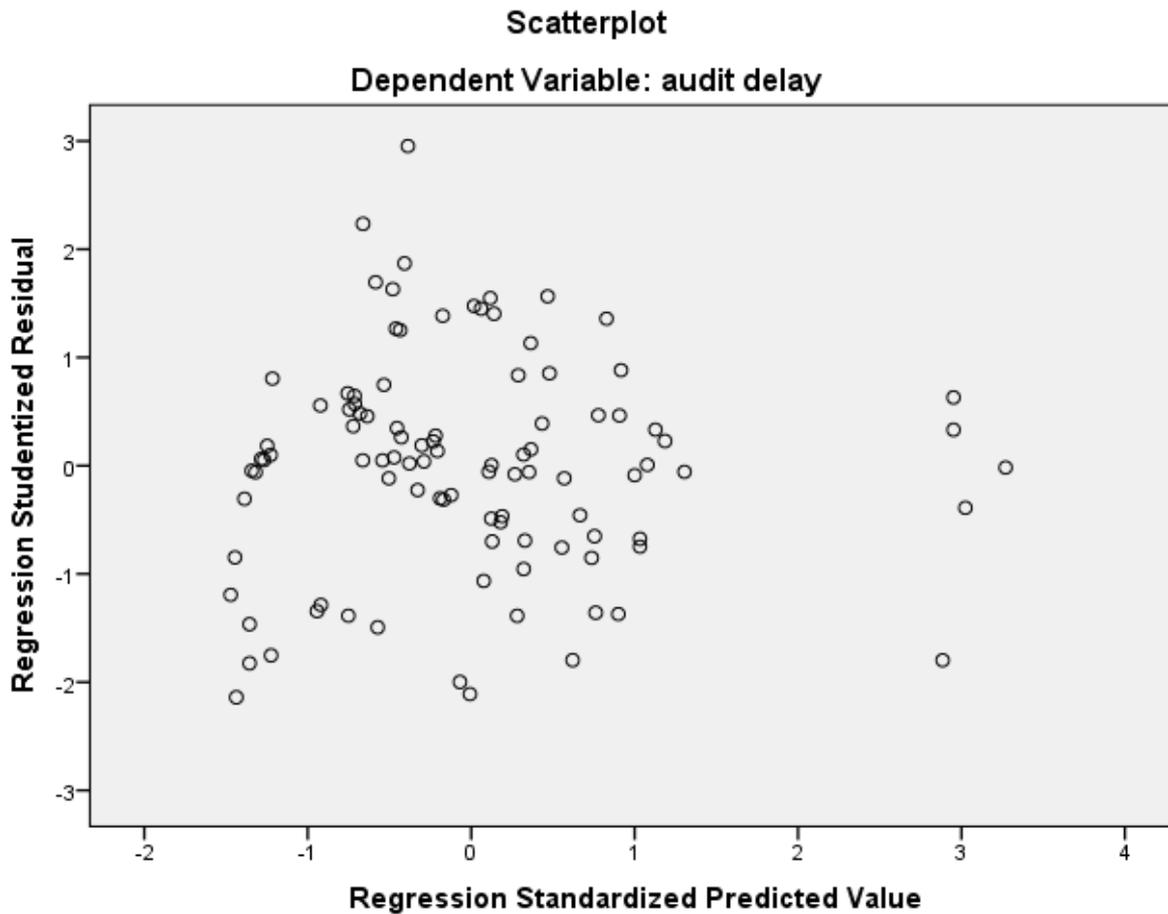
a. Dependent Variable: audit delay

Sumber: Lampiran 4

VIF tidak ada yang melebihi dari nilai 5 dan *Tolerance* mendekati angka 1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah galat atau residu pada model regresi bersifat heterogen atau homogen. Apabila bersifat heterogen, akan menyebabkan model regresi tidak mampu meramalkan dengan akurat, karena memiliki residu yang tidak teratur. Pada penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya problem heteroskedastisitas digunakan *scatter plot*. Kriterinya adalah apabila titik-titik pada *scatter plot* atau diagram pencar tidak membentuk pola tertentu, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak terkendala heteroskedastisitas



Gambar 3. *Scatter Plot* untuk Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan gambar 3 *scatter plot* di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik tamu tidak membentuk pola tertentu dan sebagian besar menyebar. Hal ini berarti bahwa model regresi diasumsikan tidak terdapat problem heteroskedastisitas.

e. Uji Autokorelasi

Masalah autokorelasi biasanya terjadi ketika penelitian memiliki data yang terkait dengan unsur waktu (*times series*). Data pada penelitian ini memiliki unsur waktu karena didapatkan antara tahun 2013 – 2017, sehingga perlu mengetahui apakah model regresi akan terganggu oleh autokorelasi atau tidak. Kriteria yang digunakan adalah apabila harga D_w diantara D_u sampai dengan $(4 - D_u)$.

Tabel IV-11
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,511 ^a	,261	,238	14,29354	,261	11,305	3	96	,000	1,818

a. Predictors: (Constant), profitabilitas, kap, ukuran perusahaan

b. Dependent Variable: audit delay

Sumber: Lampiran 4

Pada penelitian ini memiliki 5 variabel bebas dan 1 variabel terikat, atas dasar hal tersebut maka dapat diketahui Du yang diperoleh dari tabel Durbin Watson sebesar 1,780. Berdasarkan harga tersebut, maka harga $(4 - Du) = (4 - 1,818) = 2,182$, sehingga kriteria dinyatakan tidak terdapat autokorelasi apabila harga Dw antara 1,818 sampai dengan 2,182. Tabel 15, di atas memuat harga Dw sebesar 1,818, dengan demikian maka model regresi tidak terganggu oleh adanya autokorelasi

f. Uji Regresi

Tabel IV-12
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	133,689	44,441		3,008	,003		
	Kap	-3,367	4,613	-,067	-,730	,467	,914	1,095
	ukuran perusahaan	-5,458	3,110	-,181	-1,755	,082	,725	1,378
	Profitabilitas	78,715	20,741	,404	3,795	,000	,682	1,466
	Opini	-6,177	8,418	-,065	-,734	,465	,996	1,004

a. Dependent Variable: audit delay

Sumber : Lampiran 5

Dari tabel diatas didapat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y=133,689-3,367 X_1-5,458 X_2 + 78,715 X_3 - 6,177 X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Angka konstanta sebesar 133,689 menyatakan bahwa jika variabel independen yaitu dalam keadaan konstanta atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol) maka *audit delay* (Y) adalah sebesar 133,689
- b) Nilai koefisien regresi (X1) sebesar -3,367 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% maka akan menurunkan *audit delay* sebesar -3,367.
- c) Nilai koefisien regresi (X2) sebesar -5,458 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% maka akan menurunkan *audit delay* sebesar -5,458.
- d) Nilai koefisien regresi (X3) sebesar 78,715 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% maka akan menurunkan *audit delay* sebesar 78,715.
- e) Nilai koefisien regresi (X4) sebesar -6,177 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% maka akan menurunkan *audit delay* sebesar -6,177.

4. Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis atau uji asumsi dan dinyatakan bahwa model regresi diasumsikan tidak terganggu oleh masalah normalitas, linearitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi, maka analisis regresi linear dapat dilakukan.

a. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Kemudian dianalisis menggunakan regresi linear sederhana, seperti Tabel IV- 13 berikut

Tabel IV-13
Rangkuman Hasil Hipotesis Pertama.

Sumber	Koefisien	Df	Harga t		P-value	Ket.
			Hitung	Tabel 5%		
Konstanta Ukuran KAP	55,333 1,758	98	0,347	1.661	0.729	Tidak Signif
R R ₂	0.035 0.001					

Sumber : Lampiran 5

Besarnya nilai t-hitung untuk variabel Ukuran KAP = 0,347 dengan nilai p= 0,729. Sedangkan t-tabel df = 98 pada tingkat signifikansi $\alpha= 5\%$ sebesar 1,661, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan (dapat diabaikan), karena t-hitung = 0,347 lebih kecil dari pada t-tabel = 1,661 dan atau $p= 0,729 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, Ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*.

Berdasarkan koefisien determinasi sebesar 0,001, dapat diketahui bahwa Ukuran KAP hanya mempengaruhi *Audit Delay* sebesar 0,01% saja. Hal ini berarti bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kecil dan tidak signifikan pada level signifikansi 5%. Model regresi yang diperoleh adalah $Y = 55,333 - 1,758X_1$, maksudnya setiap terjadi kenaikan pada variabel X_1 , akan diikuti penurunan pada variabel Y sebesar 1,758 satuan namun dapat diabaikan.

b. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Kemudian dianalisis menggunakan regresi linear sederhana, seperti Tabel IV-14 berikut.

Tabel IV-14
Rangkuman Hasil Hipotesis Kedua

Sumber	Koefisien	Df	Harga t		P-value	Ket.
			Hitung	Tabel 5%		
Konstanta	217,341	98	-4,137	1.661	0.00	Tidak Signif
Ukuran Perusahaan	-11,611					
R	0.386					
R ²	0.149					

Sumber : Lampiran 5

Besarnya nilai t-hitung untuk variabel Ukuran Perusahaan = 217,341 dengan nilai p= 0,00. Sedangkan t-tabel df = 98 pada tingkat signifikansi $\alpha= 5\%$ sebesar 1,661, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan (dapat diabaikan), karena t-hitung = -4,137 lebih kecil dari pada t-tabel = 1,661 dan atau $p= 0,000 < 0,05$.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*.

Berdasarkan koefisien determinasi sebesar 0,149, dapat diketahui bahwa Ukuran Perusahaan hanya mempengaruhi *Audit Delay* sebesar 14,9% saja. Hal ini berarti bahwa meskipun memiliki pengaruh yang relatif kecil namun signifikan pada level signifikansi 5%. Model regresi yang diperoleh adalah $Y = 217,341 - 11,611 X_2$, maksudnya setiap terjadi kenaikan pada variabel X_1 , akan diikuti kenaikan pada variabel Y sebesar -11,611 satuan.

c. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Kemudian dianalisis menggunakan regresi linear sederhana.

Seperti Tabel IV-15 berikut:

Tabel IV-15
Rangkuman Hasil Hipotesis Ketiga

Sumber	Koefisien	Df	Harga t		P-value	Ket.
			Hitung	Tabel 5%		
Konstanta	47,898	98	5,412	1,661	0,00	Signif
Profitabilitas	93,420					
R	0,480					
R ²	0,230					

Sumber : Lampiran 5

Besarnya nilai t-hitung untuk variabel Profitabilitas = 47,898 dengan nilai $p=0,00$. Sedangkan t-tabel $df = 98$ pada tingkat signifikansi $\alpha= 5\%$ sebesar 1,661, maka koefisien regresi tersebut signifikan, karena t hitung = 5,412 lebih besar dari pada t-tabel = 1,661 dan atau $p= 0,00 < 0,05$.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*. Berdasarkan koefisien determinasi sebesar 0,230, dapat diketahui bahwa Profitabilitas hanya mempengaruhi *Audit Delay* sebesar 23% saja. Hal ini berarti

bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat besar dan sangat signifikan pada level signifikansi 5%. Model regresi yang diperoleh adalah $Y = 47,898 + 93,420 X_3$, maksudnya setiap terjadi kenaikan pada variabel X_3 , akan diikuti kenaikan pada variabel Y sebesar 93,420 satuan yang dapat diabaikan.

d. Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat pada penelitian ini adalah Opini Auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay*. Kemudian dianalisis menggunakan regresi linear sederhana, seperti Tabel IV-16 berikut :

Tabel IV-16
Rangkuman Hasil Hipotesis Keempat

Sumber	Koefisien	Df	Harga t		P-value	Ket.
			Hitung	Tabel 5%		
Konstanta	62,333	98	-0,584	1,661	0,561	Tidak Signif
Opini Auditor	-5,622					
R	0.59					
R ²	0.03					

Sumber : Lampiran 5.

Besarnya nilai t-hitung untuk variabel Opini Auditor = -0,584 dengan nilai $p = 0,561$. Sedangkan t-tabel $df = 98$ pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ sebesar 1,661, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan (dapat diabaikan), karena t-hitung = -0,584 lebih kecil dari pada t-tabel = 1,661 dan atau $p = 0,561 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, Opini Auditor tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*.

Berdasarkan koefisien determinasi sebesar 0,03, dapat diketahui bahwa Opini Auditor hanya mempengaruhi *Audit Delay* sebesar 3% saja. Hal ini berarti bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kecil dan tidak signifikan pada level signifikansi 5%. Model regresi yang diperoleh adalah $Y = 62,333 - 5,622 X_4$, maksudnya setiap terjadi kenaikan pada variabel X_4 , akan diikuti penurunan pada variabel Y sebesar 5,622 satuan, namun dapat diabaikan.

e. Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima dianalisis menggunakan regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Auditor, terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007- 2008 atau pada hipotesis kelima. Kriteria hipotesis nol tidak diterima dan hipotesis alternatif diterima apabila harga F hitung lebih besar dari pada F tabel atau *P-value* lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi 5%).

Tabel IV-17
. Rangkuman Hasil Hipotesis Kelima

Sumber	Koefisien	Df	Harga t		<i>P-value</i>	Ket.
			Hitung	Tabel 5%		
Konstanta	133,689	95	8,573	1.661	0,000	Signif
Ukuran KAP	-3,367					
Ukuran Perusahaan	-5,458					
Profitabilitas	78,715					
Opini Auditor	-6,177					
R	0.515					
R ²	0.265					

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan Tabel IV-17 rangkuman hasil analisis regresi linear berganda dapat diperoleh kesimpulan bahwa secara bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013- 2017, hal ini dikarenakan harga F-hitung lebih besar dari pada F-tabel atau *P-value* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Dengan demikian, maka hipotesis keenam dapat diterima. Model regresi berganda yang terbentuk dari Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Auditor secara bersama-sama dapat menentukan besarnya perubahan *Audit*

Delay pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2017 adalah $Y = 133,689 - 3,367 X_1 - 5,458 X_2 + 78,715 X_3 - 6.177 X_4$.

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar variabel independen dalam penelitian mampu menjelaskan variabel dependennya. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,265 atau 26,5% berarti bahwa Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Auditor secara bersama-sama dapat menentukan besarnya perubahan *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 sebesar 26,5%, sedangkan sebesar 73,5% ditentukan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Pada sub bab pembahasan ini akan dibahas mengenai hal yang berkaitan dengan jawaban hipotesis penelitian, tetapi sebelumnya akan dibahas terlebih dahulu mengenai hasil analisis deskriptif. Hasil penelitian statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa *Audit Delay* yang terjadi di Indonesia pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017 rata-rata 72 hari.

Lamanya waktu yang diperlukan dalam penyampaian laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit rata-rata 18 hari lebih cepat dari peraturan Bapepam yaitu 90 hari dari tanggal tutup buku perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di ambil kesimpulan bahwa rata-rata perusahaan publik di Indonesia sudah berusaha mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh Babepam yaitu menyampaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu dalam kurun waktu kurang dari 90 hari. Penjelasan berikutnya adalah penjelasan mengenai hasil pengujian hipotesis. Hasil pengujian hipotesis tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

Ukuran KAP ternyata tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, hal ini dibuktikan dengan t-hitung sebesar 0,347 lebih kecil dari t-tabel sebesar

1.661 atau *P-value* sebesar 0,729 lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis pertama tidak dapat diterima. KAP yang masuk dalam *the big four* ternyata tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan audit.

Hal ini dikarenakan KAP besar maupun KAP kecil memiliki standar yang sama sesuai dengan Standar Profesional Akuntansi Publik (SPAP) dalam melaksanakan pekerjaan mereka.. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yugo Trianto (2006); yang mendapatkan kesimpulan bahwa Ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*.

Penyelesaian pengerjaan audit yang lama akan berdampak buruk tentang kinerja KAP tersebut di mata klien maupun para pengguna laporan audit lainnya. Hal tersebut menyebabkan buruknya *image* dan hilangnya kesempatan kerjaa dengan klien tersebut di tahun-tahun yang akan datang.

Sumber daya yang besar yang dimiliki KAP besar dan terkenal (*big four*) dapat mempengaruhi performa kinerja dalam pengerjaan *audit* yang lebih cepat dibandingkan KAP yang lebih kecil. Menurut Ayoib (2008), KAP *big four* memiliki spesialis dan keahlian dalam area dan industri tertentu. Yang pada akhirnya akan menghasilkan hasil kinerja *audit* yang lebih efisien dari pada KAP yang lebih kecil.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran Perusahaan ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, hal ini dibuktikan dengan t-hitung sebesar -4,137 lebih kecil dari t-tabel sebesar 1,661 atau *P-value* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis kedua dapat diterima. Kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan ternyata mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap rentang waktu penyampaian laporan audit atas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan semakin besar atau kecil perusahaan, maka perusahaan itu sudah memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat

kesalahan dalam penyajian laporan keuangan sehingga memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lophigia Surbakti (2009) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Hasil penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian Sistya Rachmawati (2008) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003-2005.

Hal ini disebabkan karena perusahaan yang lebih besar mempunyai pengendalian internal yang lebih baik. Perusahaan yang memiliki pengendalian yang baik akan mempermudah auditor sehingga hal ini dapat mengurangi kesalahan auditor dalam mengerjakan laporan auditnya.

Hasil penelitian ini mengindikasikan juga bahwa terdapat pengaruh negatif Ukuran Perusahaan terhadap *audit delay* yang berarti bahwa semakin besar Ukuran Perusahaan maka semakin kecil *audit delay* dan sebaliknya semakin kecil Ukuran Perusahaan maka semakin besar *audit delay*. Sehingga jika Ukuran Perusahaan yang semakin tinggi maka *audit delay* akan semakin rendah.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas ternyata mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, hal ini dibuktikan dengan t-hitung sebesar 5,412 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,661 atau *P-value* sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis ketiga dapat diterima. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang dimiliki ternyata mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan auditan.

Banyak perusahaan yang mengalami kenaikan profit namun kenaikan itu sangat besar. Selain itu tuntutan pihak-pihak yang berkepentingan begitu besar sehingga dapat memacu perusahaan untuk mengkomunikasikan laporan keuangan yang diaudit lebih cepat. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Dewi Lestari (2010) di mana Profitabilitas dinyatakan signifikan mempengaruhi *Audit Delay*. Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Yugo Trianto (2006) yang hasilnya menunjukkan bahwa tingkat Profitabilitas yang lebih rendah memacu kemunduran publikasi laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh negatif profitabilitas terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mengalami profitabilitas tinggi cenderung mengharapkan penyelesaian *audit* secepat mungkin dan tidak akan menunda penerbitan laporan keuangan mereka. Sehingga jika perusahaan mengalami profitabilitas yang tinggi maka akan semakin rendah *audit delay*.

4. Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay*.

Opini Auditor ternyata tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, hal ini dibuktikan dengan t-hitung sebesar -0,584 lebih kecil dari t-tabel sebesar 1,661 atau *P-value* sebesar 0,56 lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis keempat tidak dapat diterima. Pendapat yang dikeluarkan oleh auditor terhadap laporan keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan ternyata tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*.

Hal ini terjadi karena jenis pendapat auditor merupakan *goodnews* atau *badnews* atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun bukan merupakan faktor penentu dalam ketepatan waktu pelaporan audit. Kebijakan untuk mengatur waktu penyelesaian audit merupakan kesepakatan antara pihak auditor dan perusahaan klien (Arif Wicaksono, 2009).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Supriyati Yuliastari Rolinda (2007) yang hasil penelitiannya pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2004-2005 menunjukkan bahwa Opini Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa : (1) lamanya proses audit belum menjamin akan dikeluarkan *qualified opinion*, (2) adanya perubahan KAP juga memungkinkan lamanya proses audit dan mampu menghasilkan *unqualified opinion*.

5. Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Opini Auditor Secara Bersama-Sama terhadap *Audit Delay*.

Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Opini Auditor mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013- 2017, hal ini dibuktikan dengan F-hitung sebesar 8,573 lebih besar dari F-tabel sebesar 1,661 atau *P-value* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis kelima dapat diterima. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Sistya Rachmawati (2008) dan Trianto (2006), di mana Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Ukuran KAP, Solvabilitas, dan Profitabilitas secara bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*.

Besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, Opini Auditor terhadap laporan keuangan, ukuran KAP yang masuk kategori empat besar, kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya, dan kemampaan perusahaan untuk menghasilkan laba, dari komponen tersebut mampu mempersingkat *Audit Delay*.

Auditor mestinya memperhatikan besarnya aktiva atau *asset* yang dimiliki oleh perusahaan dan jenis KAP yang melakukan audit untuk menentukan rentang waktu yang dibutuhkan untuk menyampaikan laporan audit atas laporan keuangan perusahaan. Model regresi linier berganda yang terbentuk adalah $Y = 133,689 - 3,367 X_1 - 5,458 X_2 + 78,715 X_3 - 6,177 X_4$, berdasarkan model regresi berganda tersebut berarti apabila terjadi kenaikan pada variabel bebas, maka akan terjadi perubahan pada *Audit Delay*. Perubahan yang terjadi adalah semakin mempersingkat waktu audit.

Berdasarkan koefisien determinasi sebesar 0,265, berarti Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Ukuran, Profitabilitas, dan Opini Auditor secara bersama-sama mempengaruhi 26,5% *Audit Delay*. Sedangkan sebesar 73,5% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini, klasifikasi industri, komite audit, dan lainnya

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran Kantor Akuntan Publik tidak mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017..
2. Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017
3. Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
4. Opini Auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Auditor mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

1. Kepada para auditor disarankan untuk melakukan pekerjaan lapangan dengan sebaik-baiknya sehingga pekerjaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien dan auditor dapat mengeluarkan laporan hasil audit yang sesuai dengan prosedur dan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia.

2. Para peneliti dapat menggunakan lebih banyak variasi variabel lain seperti klasifikasi industr, internal audit, komite audit dan lainnya yang dapat digunakan untuk menguji *Audit Delay*. Penelitian lain yang serupa juga dapat dilakukan untuk mengkonfirmasi hasil penelitian ini dengan menggunakan pendekatan uji beda dan atau menambahkan variabel lain yang dirasa dapat mempengaruhi *Audit Delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2004. *"Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan"*. Cetakan Pertama Jakarta. Gramedia.
- Ani Yulianti. 2011. *"Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2008)"*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Apriliane Malinda Dwi. 2015. *"Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2013)"*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aris Muladi. 2014. *"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Di Indonesia"*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Boynton William C, Raymond N. Johnson, Walter G. Kell. 2006. *"Modern Auditing:"* Jilid 1:Edisi 7. Jakarta. Erlangga.
- Dewi Lestari. 2010. *"Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay: Studi empiris pada perusahaan Consumer goods Yang terdaftar di bursa efek Indonesia"*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Galbraith, Jay R. 1974. Organization Design: An Information Processing View. *European Institute for Advanced Studies*,4(5):28-36.
- Haryono Jusup Al. 2014. *"Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)"*, Edisi III Cetakan Pertama. Yogyakarta. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Hery. 2009. *"Teori Akuntansi"*, Edisi Pertama, Cetakan Ke-2. Jakarta. Kencana Prenada Group.
- Imam Ghozali. 2016. *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23"*. Cetakan VIII. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jugianto Hartono . 2014. *"Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman"*. Edisi Keenam, Cetakan Kedua. Yogyakarta. BPFE
- McLelland, Andrew J an Gary Giroux. 2000. An Empirical Analysis of Auditor Report Timing by Large Municipalities. *Journal of Accounting and Public Policy*, 19: 263-281.
- Moch Shulthoni. 2013. Deteminan Audit Delay Dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Investor. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 2(1): 9-18.
- Mulyadi. 2002. *"Auditing"*. Jakarta. Salemba Empat.

- Rahmawati, 2012. *“Teori Akuntansi Keuangan”*. Cetakan Pertama. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Rivai, Veithzal dan Deddy Mulyadi. 2013. *“Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi”*. Edisi Ketiga Cetakan ke-10, Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Rudianto, 2012. *“Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusun Laporan Keuangan”*. Jakarta. Erlangga.
- Simbolon, Kartika Perina. 2009. *“Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit Delay pada perusahaan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia”*. Skripsi tidak diterbitkan. Medan: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Sistya Rachmawati,. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 10(1): 1-10.
- Sugiyono. 2012. *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”*.Cetakan Ke-17.Bandung. Alfabeta.
- Surbakti, Lophiga. 2009. *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia”*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga.
- Uma Sekaran. 2009. *“Research Methods For Business”*. Edisi 4 Buku 1. Jakarta. Salemba Empat.
- Winwin Yadiati. 2010. *“Teori Akuntansi Suatu Pengantar”*. Edisi Pertama Cetakan Ke-2. Jakarta. Kencana.
- Wiwik Utami. 2006. Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Bulletin Penelitian No.09 Tahun 2000*.
- Yugo Trianto. 2006. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia), *Skripsi*, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.

PERIODE 2013

NO	Kode	Nama Saham	Variabel Dependen		Variabel Independen			
			Audit Delay	Hari	Ukuran KAP	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Opini Auditor
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	25-Feb-14	56	1	13,1750242	0,127184644	1
2	ADRO	Adaro Energy Tbk	28-Feb-14	59	1	13,9447749	0,033845617	1
3	ASII	Astra International Tbk	26-Feb-14	57	1	14,3304016	0,10419451	1
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk	18-Feb-14	49	1	14,6957483	0,028724779	1
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	17-Feb-14	48	1	14,5873234	0,023426428	1
6	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	10-Feb-14	41	1	14,8651631	0,025685364	1
7	GGRM	Gudang Garam Tbk	17-Mar-14	76	1	13,7056093	0,131803997	1
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	17-Mar-14	76	1	13,8926109	0,043750967	1
9	INTP	Indocement Tunggak Prakasa Tbk	07-Mar-14	66	1	13,4249998	0,188380825	1
10	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	12-Feb-14	43	0	13,4528034	0,043636941	1
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk	11-Feb-14	70	1	13,0536569	0,174144241	1
12	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	20-Mar-14	79	0	13,4955494	0,050877724	1
13	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk	20-Feb-14	51	1	12,9017239	0,096380809	1
14	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	25-Feb-14	56	1	13,7510502	0,206145859	0
15	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk	24-Feb-14	55	1	13,067337	0,158795641	1
16	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk	14-Feb-14	45	1	13,4884504	0,173881034	1

17	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	28-Feb-14	59	1	14,1070437	0,15857633	1
18	UNTR	United Tractors Tbk	21-Feb-14	52	1	13,7586261	0,083657432	1
19	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	25-Mar-14	84	1	13,1254223	0,401000121	1
20	WIKA	Wijaya Karya Tbk	24-Feb-14	55	0	14,1001968	0,049573126	1

LAMPIRAN 2

DAFTAR HASIL PERHITUNGAN SAMPEL

PERIODE 2014								
N O	Kode	Nama Saham	Variabel Dependen		Variabel Independen			
			Audit Delay	Har i	Ukura n KAP	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Opini Audito r
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	20-Feb-15	51	1	13,26853887	0,14124521	1
2	ADRO	Adaro Energy Tbk	27-Feb-15	58	1	13,92104847	0,0286171	1
3	ASII	Astra International Tbk	26-Feb-15	57	1	14,37296537	0,09373848	1
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk	16-Feb-15	47	1	14,74227245	0,02988949	1
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	22-Jan-15	22	1	14,61969186	0,02599631	1
6	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	02-Feb-15	33	1	14,93198627	0,02415652	1
7	GGR M	Gudang Garam Tbk	24-Mar-15	83	1	13,76507668	0,14698674	1
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	12-Mar-15	71	1	13,93418971	0,05988352	1
9	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	05-Mar-15	64	1	13,46066688	0,18258874	1

10	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	28-Jan-15	28	0	13,5032178	0,03814846	1
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk	12-Mar-15	71	1	13,09429753	0,17071107	1
12	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	03-Mar-15	62	0	13,57704603	0,0830274	1
13	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk	06-Feb-15	37	1	12,9372744	0,10591329	1
14	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	27-Feb-15	58	1	13,90741917	0,12029152	0
15	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk	23-Feb-15	54	1	13,17061438	0,13632264	1
16	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk	13-Feb-15	44	1	13,53547978	0,16242551	1
17	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	27-Feb-15	58	1	14,14889558	0,15221264	1
18	UNTR	United Tractors Tbk	20-Feb-15	51	1	13,78025991	0,08027545	1
19	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	27-Mar-15	86	1	13,1967272	0,37201688	1
20	WIKA	Wijaya Karya Tbk	23-Feb-15	54	0	14,20181105	0,04717488	1

PERIODE 2015								
NO	Kode	Nama Saham	Variabel Dependen		Variabel Independen			
			Audit Delay	Har i	Ukura n KAP	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Opini Auditor
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	20-Feb-16	51	1	13,33268828	0,0323388	1
2	ADRO	Adaro Energy Tbk	29-Feb-16	60	1	13,8890897	0,0253419	1
3	ASII	Astra International Tbk	25-Feb-16	56	1	14,38993649	0,0636136	1
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk	16-Feb-16	47	1	14,7740589	0,0303442	1
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25-Jan-16	25	1	14,70637233	0,0179721	1

6	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	28-Jan-16	28	1	14,95907165	0,0232428	1
7	GGR M	Gudang Garam Tbk	18-Mar-16	78	1	13,80281074	0,1016108	1
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	23-Mar-16	83	1	13,9629918	0,0403946	1
9	INTP	Indocement Tungal Prakasa Tbk	10-Mar-16	70	1	13,44151227	0,157631	1
10	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	29-Jan-16	29	0	13,5649616	0,0359211	1
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk	11-Mar-16	71	1	13,13660698	0,150236	1
12	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	26-Feb-16	57	0	13,61622924	0,0247812	1
13	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk	09-Feb-16	40	1	12,94688399	0,07044	1
14	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	11-Mar-16	71	1	13,926524	0,0620104	0
15	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk	29-Feb-16	60	1	13,2277336	0,1205816	1
16	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk	15-Feb-16	46	1	13,58153005	0,1186126	1
17	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	26-Feb-16	57	1	14,22056046	0,1403176	1
18	UNTR	United Tractors Tbk	20-Feb-16	51	1	13,79039354	0,045247	1
19	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	30-Mar-16	90	1	13,1967272	0,3720169	1
20	WIKA	Wijaya Karya Tbk	22-Feb-16	53	0	14,29230938	0,0358632	1

PERIODE 2016								
NO	Kode	Nama Saham	Variabel Dependen		Variabel Independen			
			Audit Delay	Hari	Ukuran KAP	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Opini Auditor
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	20-Feb-17	51	1	13,38428389	0,0899767	1

2	ADRO	Adaro Energy Tbk	27-Feb-17	58	1	13,8143979	0,0522344	1
3	ASII	Astra International Tbk	27-Feb-17	58	1	14,41806087	0,0698936	1
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk	14-Feb-17	45	1	14,83041047	0,0304878	1
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	20-Jan-17	20	1	14,78034027	0,0231584	1
6	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	30-Jan-17	30	1	14,01649264	0,0141042	1
7	GGRM	Gudang Garam Tbk	18-Mar-17	78	1	13,799007	0,1059969	1
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	20-Mar-17	80	1	13,91473714	0,0640941	1
9	INTP	Indocement Tunggak Prakasa Tbk	13-Mar-17	73	1	13,47929567	0,1283663	1
10	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	31-Jan-17	31	1	13,7283564	0,0337017	1
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk	17-Mar-17	77	1	13,18258608	0,1543992	1
12	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	27-Feb-17	58	0	13,68599991	0,0269139	1
13	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk	21-Feb-17	52	1	12,97584926	0,0626666	1
14	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	03-Mar-17	63	1	13,83468466	0,0451532	1
15	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk	07-Feb-17	66	1	13,26897029	0,108975	1
16	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk	17-Feb-17	48	1	13,64568646	0,1025402	1
17	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	02-Mar-17	61	1	14,25433293	0,1651765	1
18	UNTR	United Tractors Tbk	20-Feb-17	51	1	13,80612045	0,0797683	1
19	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	17-Mar-17	77	1	13,22390317	0,3816307	1
20	WIKA	Wijaya Karya Tbk	21-Feb-17	52	0	14,49271206	0,0368897	1

PERIODE 2017								
NO	Kode	Nama Saham	Variabel Dependen		Variabel Independen			
			Audit Delay	Hari	Ukuran	Ukuran	Profitabilitas	Opini

					KAP	Perusahaan		Auditor
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	20-Feb-18	51	1	13,39681679	0,08	1
2	ADRO	Adaro Energy Tbk	28-Feb-18	59	1	13,83341149	0,08	1
3	ASII	Astra International Tbk	27-Feb-18	58	1	14,470772	0,08	1
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk	14-Feb-18	45	1	14,87524633	0,03	1
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15-Jan-18	15	1	14,85084837	0,02	1
6	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	31-Jan-18	31	1	14,05103702	0,02	1
7	GGRM	Gudang Garam Tbk	18-Mar-18	78	1	13,82451587	0,12	1
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	16-Mar-18	76	1	13,94418393	0,06	1
9	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	15-Mar-18	75	1	13,56035168	0,06	1
10	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	31-Jan-18	31	1	13,89868554	0,03	1
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk	23-Mar-18	83	1	13,22053274	0,15	1
12	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	04-Apr-18	94	0	13,7541351	0,02	1
13	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk	19-Feb-18	50	1	12,98875426	0,08	1
14	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	28-Feb-18	60	1	13,79886663	0,02	1
15	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk	08-Mar-18	67	1	13,3421755	0,21	1
16	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk	23-Feb-18	54	1	13,6898725	0,04	1
17	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	12-Mar-18	71	1	14,29772504	0,16	1
18	UNTR	United Tractors Tbk	26-Feb-18	57	1	13,91519975	0,01	1
19	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	26-Feb-18	57	1	13,27660914	0,37	1
20	WIKA	Wijaya Karya Tbk	27-Feb-18	58	1	14,65976198	0,03	1

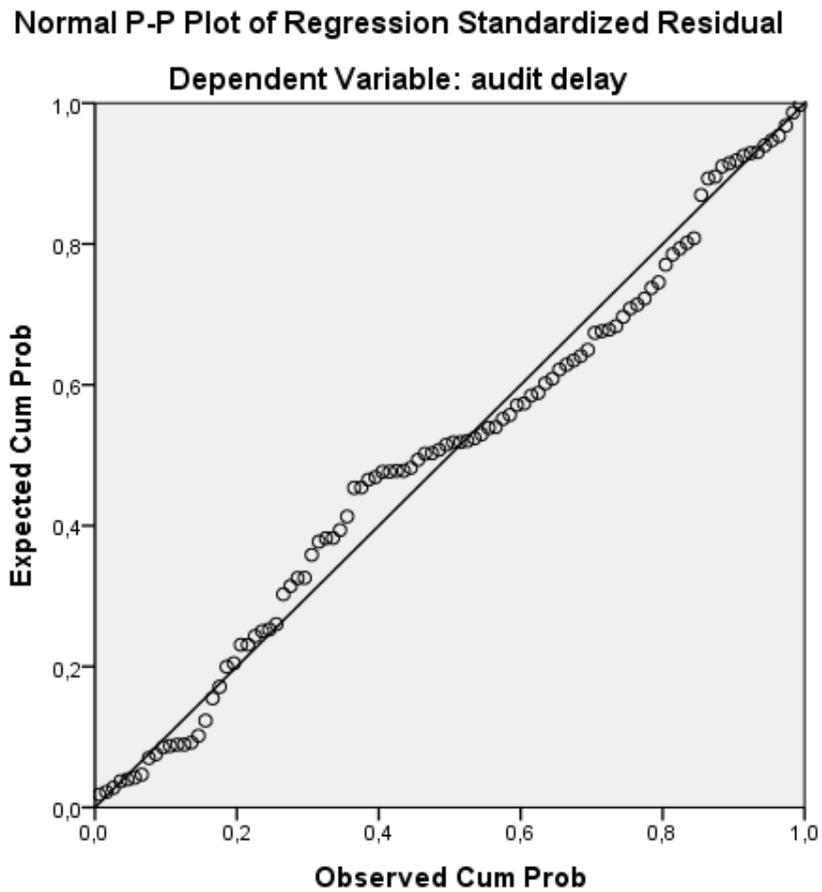
LAMPIRAN 3

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
audit delay	100	79,00	15,00	94,00	5688,00	56,8800	16,37396
kap	100	1,00	,00	1,00	88,00	,8800	,32660
ukuran perusahaan	100	2,06	12,90	14,96	1381,94	13,8194	,54372
profitabilitas	100	,39	,01	,40	9,61	,0961	,08408
opini	100	1,00	,00	1,00	97,00	,9700	,17145
Valid N (listwise)	100						

LAMPIRAN 4 : HASIL UJI PRASYARAT

Uji Normalitas



Uji Linearitas

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6929,249	3	2309,750	11,305	,000 ^b
Residual	19613,311	96	204,305		
Total	26542,560	99			

a. Dependent Variable: audit delay

b. Predictors: (Constant), profitabilitas, kap, ukuran perusahaan

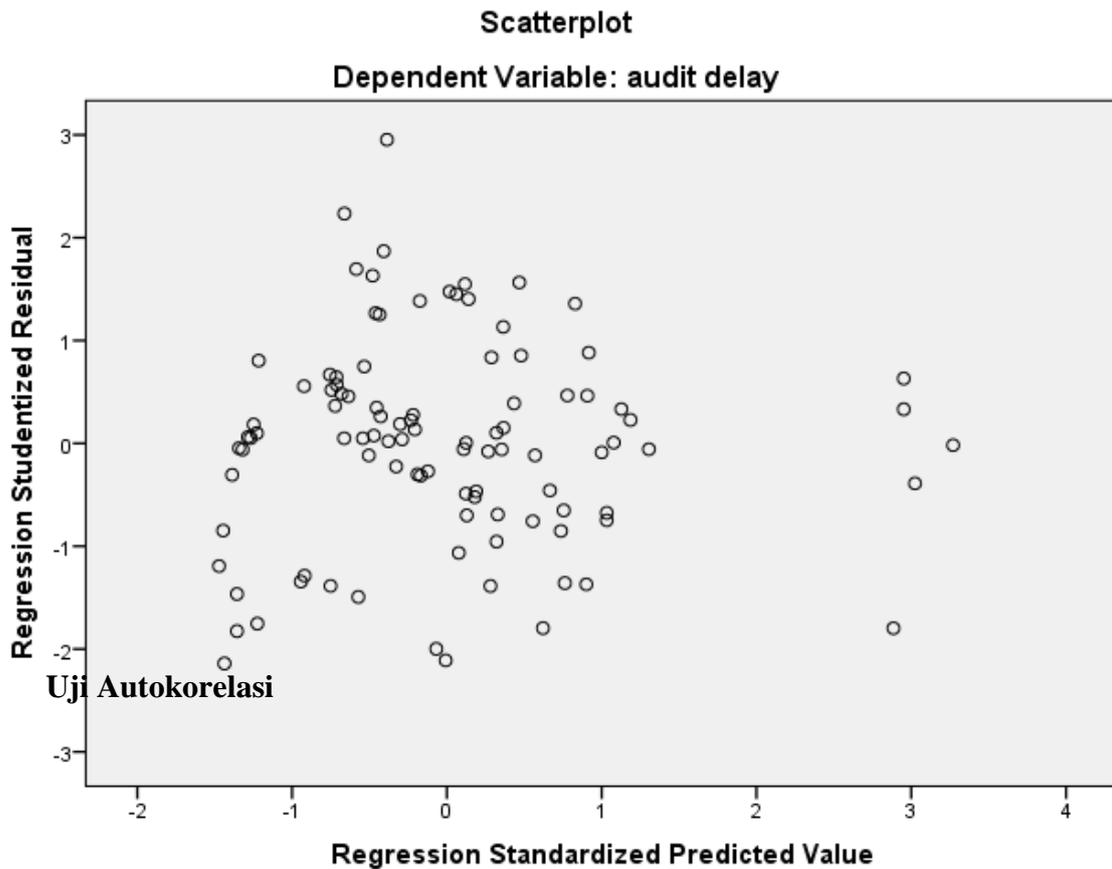
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	127,342	43,486		2,928	,004		
Kap	-3,147	4,592	-,063	-,685	,495	,917	1,090
ukuran perusahaan	-5,445	3,102	-,181	-1,755	,082	,725	1,378
Profitabilitas	78,574	20,690	,403	3,798	,000	,682	1,466

a. Dependent Variable: audit delay

Uji Heteroskedastisitas



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,511 ^a	,261	,238	14,29354	1,818

a. Predictors: (Constant), profitabilitas, kap, ukuran perusahaan

b. Dependent Variable: audit delay

LAMPIRAN 5 : Hasil Pengujian Hipotesis

Simple Regression

X_1 -Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,035 ^a	,001	-,009	16,44718	1,808

a. Predictors: (Constant), kap

b. Dependent Variable: audit delay

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	55,333	4,748		11,654	,000	
	kap	1,758	5,061	,035	,347	,729	1,000

a. Dependent Variable: audit delay

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	217,341	38,818		5,599	,000		
1 ukuran perusahaan	-11,611	2,807	-,386	-4,137	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: audit delay

X₂-Y**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,386 ^a	,149	,140	15,18479	2,032

a. Predictors: (Constant), ukuran perusahaan

b. Dependent Variable: audit delay

X₃-Y**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,480 ^a	,230	,222	14,44012	1,681

a. Predictors: (Constant), profitabilitas

b. Dependent Variable: audit delay

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	47,898	2,200		21,774	,000	
	profitabilitas	93,420	17,261	,480	5,412	,000	1,000

a. Dependent Variable: audit delay

X₄- Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,059 ^a	,003	-,007	16,42875	1,841

a. Predictors: (Constant), opini

b. Dependent Variable: audit delay

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	62,333	9,485		6,572	,000	
	opini	-5,622	9,631	-,059	-,584	,561	1,000

a. Dependent Variable: audit delay

MULTI REGRESSION

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	opini, profitabilitas, kap, ukuran perusahaan ^b		Enter

a. Dependent Variable: audit delay

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,515 ^a	,265	,234	14,32803	1,818

a. Predictors: (Constant), opini, profitabilitas, kap, ukuran perusahaan

b. Dependent Variable: audit delay

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7039,778	4	1759,945	8,573	,000 ^b
	Residual	19502,782	95	205,292		
	Total	26542,560	99			

a. Dependent Variable: audit delay

b. Predictors: (Constant), opini, profitabilitas, kap, ukuran perusahaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	133,689	44,441		3,008	,003		
	kap	-3,367	4,613	-,067	-,730	,467	,914	1,095
	ukuran perusahaan	-5,458	3,110	-,181	-1,755	,082	,725	1,378
	profitabilitas	78,715	20,741	,404	3,795	,000	,682	1,466
	opini	-6,177	8,418	-,065	-,734	,465	,996	1,004

a. Dependent Variable: audit delay